

**DAMPAK “BULLYING” TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI SISWA  
KELAS IV SDN INPRES 117 KURUSUMANGE  
KABUPATEN MAROS**

**SKRIPSI**

**VITA THANA MARETNA  
4516103061**

**UNIVERSITAS**

**BOSOWA**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BOSOWA  
2021**

**DAMPAK “*BULLYING*” TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI SISWA  
KELAS IV SDN INPRES 117 KURUSUMANGE  
KABUPATEN MAROS**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd)**

**UNIVERSITAS**

**BOSOWA**

**VITA THANA MARETNA  
4516103061**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BOSOWA  
2021**

SKRIPSI

DAMPAK BULLYING TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI SISWA  
SDN INPRES 117 KURUSUMANGE KABUPATEN MAROS

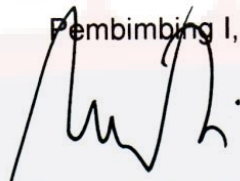
Disusun dan diajukan oleh

VITA THANA MARETNA  
NIM 4516103061

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi  
pada tanggal 02 Februari 2021

Menyetujui:

Pembimbing I,

  
Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.  
NIDN. 0922097001

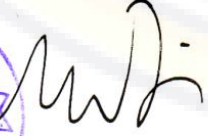
Pembimbing II,

  
Nursamsilis Lutfin, S.S., S.Pd., M.Pd.  
NIDN. 0917028802


Mengetahui:

Dekan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,



  
Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.  
NIK. D. 450375

Ketua Program Studi  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

  
Nursamsilis Lutfin, S.S., S.Pd., M.Pd.  
NIK. D. 450397

## PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Vita Thana Maretna

NIM : 4516103061

Judul Skripsi : Dampak "*Bullying*" Terhadap Kepercayaan Diri Siswa  
Kelas IV SDN 117 Kurusumange Kabupaten Maros.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri dan bukan plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Makassar, 21 September 2020

Yang membuat pernyataan,



Handwritten signature of Vita Thana Maretna.

Vita Thana Maretna

## ABSTRAK

**Vita Thana Maretna.** 2020. Dampak *Bullying* Terhadap Kepercayaan Diri Siswa kelas IV SDN Inpres 117 Kurusumange Kabupaten Maros, Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. (Dibimbing oleh Andi Hamsiah dan Nursamsilis Lutfin).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak *Bullying* terhadap kepercayaan diri siswa kelas IV SDN Inpres 117 Kurusumange, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan, tahun ajaran 2019/2020. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis sampel adalah siswa kelas IV yang terdiri dari 20 siswa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Siswa yang dipilih adalah siswa kelas IV dengan jumlah sampel 20 siswa, guru BP dan guru kelas IV. Teknik pengambilan data yaitu dengan cara wawancara, observasi, teknik angket/ kuesioner dan teknik simak bebas cakap.

Hasil penelitian didapatkan hasil bahwa Dampak *bullying* terhadap kepercayaan diri siswa kelas IV SDN Inpres 117 Kurusumange Kabupaten Maros Sulawesi Selatan tidak berperilaku *bullying* yang mengkhawatirkan dan masih dapat di kontrol oleh pihak sekolah.

**Kata Kunci:** Dampak *bullying*, kepercayaan diri siswa

## ABSTRACT

**Vita Thana Maretna.** 2020. The Effect of Bullying on the Confidence of Grade IV Students of SDN Inpres 117 Kurusumange, Maros Regency, Thesis, Primary School Teacher Education Study Program. (Supervised by Andi Hamsiah and Nursamsilis Lutfin).

This study aimed to determine the effect of bullying on the self-confidence of fourth grade students of SDN Inpres 117 Kurusumange, districts Maros, Sulawesi Selatan in the 2019/2020 school year. The research method was qualitative descriptive and tends to use sample analysis is the fourth grades students consisting of 20 students.

This type of research was descriptive qualitative research. The students selected were grade IV students with a total sample of 20 students, BP teachers and grade IV teachers. The technique of collecting data is by means of interviews, observation, questionnaire techniques and speech-free listening techniques.

The results showed that the effect of bullying on the self-confidence of fourth grade students of SDN Inpres 117 Kurusumange, Maros Regency did not behave in alarming bullying and could still be controlled by the school.

**Keywords:** The effect of *bullying*, student self-confidence

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul *Dampak Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas IV SDN Inpres 117 Kurusumange Kabupaten Maros*.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari akan keterbatasan disiplin ilmu yang dimiliki, sehingga tulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis telah melakukan usaha semaksimal mungkin dengan mengerahkan segala kemampuan yang dimiliki agar dapat menulis dengan baik. Penulis menyadari bahwa bantuan dari berbagai pihak sangat mendukung dalam penyelesaian skripsi ini, untuk itu tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya terutama kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Ir. H. Muhammad Saleh Pallu, M.Eng. selaku Rektor Universitas Bosowa, telah memberikan izin dan fasilitas untuk penyusunan skripsi ini.
2. Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa, telah memberikan izin dan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Hj. St. Haliah Batau, S.S., M.Hum. selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa, yang telah memberi izin, dan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini .

4. Dr. Hj. Andi Hamsiah, M.Pd. selaku wakil dekan II Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa, yang telah memberi izin, kemudahan serta dukungan kepada penulis untuk penyelesaian skripsi ini.
5. Nursamsilis Lutfin, S.S., S.Pd., M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru sekolah Dasar Universitas Bosowa, atas kemudahan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Dr. Hj. Andi Hamsiah, M.Pd., dan Nursamsilis Lutfin, S.S., S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing saya yang telah memberikan kemudahan, masukan ide-ide, membantu serta membimbing dalam penyelesaian skripsi.
7. Seluruh dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ilmu dan pendidikannya yang bermanfaat bagi penulis.
8. Para staff Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa
9. Teristimewa untuk kedua orang tuaku, Bapak Kamaluddin Sila dan Ibu Oche Rapang Ar, suamiku Andi Reza Amir, Putri Ku Andi Khanza Sativa, serta saudaraku Ririn Alya Fadila dan Kaesang Algazali, yang telah memberikan banyak dukungan selama proses perkuliahan sampai penyelesaian skripsi ini.
10. Saudara-saudaraku angkatan PARAD16MA, terima kasih yang tak terhingga atas segala kenangan indah selama masa perkuliahan serta mengajarkan penulis arti dari kata persaudaraan yang sesungguhnya.
11. Kakanda kakandaku di BEM FKIP, Dominggus Aprianus S.Pd., Simson Tri Saputra S.Pd., Moh Riza, Andi Krisna Adiyatma S.Pd., Priyo Gandang S.Pd., Kristian Victoria ika S.Pd., Risaldi Citra Mandala S.Pd., serta seluruh mantan pengurus BEM FKIP periode 2018-2019, terima kasih yang tak terhingga



karena selalu bersedia membantu, mendukung, selalu bersedia saat susah dan senang penulis.

12. Teman- teman KKN 47 Desa Punranga, Kak Aqsa Dwi S.Sos., Nur Asmira Yunus, Kristina Benyamin, Ni Made Sinta, Shinta Fenanda Putri, Intan Nur Ali S.E., Nur Qisti, Asmiati Abbas, Situ Nur Asia, Pak kordesku Inyoman Dandi Suwardana, Kak Ama Laga S.Sos dan Muh Sawwir S.E . Terima kasih atas segala kenangan indah tak terlupakan selama masa KKN.

Harapan penulis, semoga segala bantuan, dukungan, dan petunjuk yang telah diberikan oleh semua pihak dalam penyelesaian skripsi ini bernilai ibadah dan dilipat gandakan oleh Allah Swt. Amin!

Makassar, 17 September 2020

Penulis

**Vita Thana Maretna**  
**NIM.4516103061**

## DAFTAR ISI

|                                          | <b>Halaman</b> |
|------------------------------------------|----------------|
| <b>SAMPUL</b> .....                      | <b>i</b>       |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....          | <b>iii</b>     |
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....               | <b>ii</b>      |
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> ..... | <b>iv</b>      |
| <b>ABSTRAK</b> .....                     | <b>v</b>       |
| <b>ABSTRACT</b> .....                    | <b>vi</b>      |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....              | <b>vii</b>     |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                  | <b>x</b>       |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                | <b>xii</b>     |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....               | <b>xiii</b>    |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....             | <b>xiv</b>     |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....           | <b>1</b>       |
| A. Latar Belakang .....                  | 1              |
| B. Identifikasi Masalah .....            | 4              |
| C. Pembatasan Masalah .....              | 4              |
| D. Rumusan Masalah .....                 | 5              |
| E. Tujuan Penelitian .....               | 5              |
| F. Manfaat Penelitian .....              | 6              |
| 1. Manfaat Teoretis .....                | 6              |
| 2. Manfaat Praktis .....                 | 6              |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....     | <b>7</b>       |
| A. Kajian Teori .....                    | 7              |
| 1. Hakikat <i>Bullying</i> .....         | 7              |
| 2. Bentuk-Bentuk <i>Bullying</i> .....   | 11             |
| 3. <i>Bullying School</i> .....          | 14             |
| 4. Dampak <i>Bullying</i> .....          | 14             |
| 5. Penanganan <i>Bullying</i> .....      | 16             |

|                                                 |           |
|-------------------------------------------------|-----------|
| 6. Program dan Kebijakan Anti-Bullying .....    | 17        |
| 7. Kepercayaan Diri .....                       | 21        |
| B. Penelitian yang Relevan .....                | 26        |
| C. Kerangka Pikir .....                         | 27        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>          | <b>30</b> |
| A. Jenis dan Lokasi Penelitian .....            | 30        |
| B. Fokus Penelitian .....                       | 30        |
| C. Data dan Sumber Data .....                   | 30        |
| 1. Data .....                                   | 30        |
| 2. Sumber Data .....                            | 31        |
| D. Teknik Pengumpulan Data .....                | 32        |
| 1. Wawancara .....                              | 32        |
| 2. Observasi .....                              | 33        |
| 3. Teknik Angket/Kuesioner .....                | 34        |
| 4. Teknik Simak Bebas Cakap .....               | 34        |
| E. Teknik Analisis Data .....                   | 34        |
| 1. <i>Data Reduction</i> (Data Reduksi) .....   | 35        |
| 2. <i>Data Display</i> (Penyajian Data) .....   | 35        |
| 3. <i>Conclusion Drawing/Verification</i> ..... | 35        |
| <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>        | <b>48</b> |
| A. Hasil Penelitian .....                       | 48        |
| B. Pembahasan Hasil Penelitian .....            | 57        |
| <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>         | <b>63</b> |
| A. Kesimpulan .....                             | 63        |
| B. Saran .....                                  | 64        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                     | <b>65</b> |
| <b>LAMPIRAN .....</b>                           | <b>67</b> |
| <b>RIWAYAT HIDUP .....</b>                      | <b>77</b> |

## DAFTAR TABEL

|                                                            | <b>Halaman</b> |
|------------------------------------------------------------|----------------|
| Tabel 2.1 Bentuk-Bentuk <i>Bullying</i> .....              | 13             |
| Tabel 2.2 Kisi Kisi Observasi Kepercayaan Diri .....       | 33             |
| Tabel 2.3 Kisi Kisi Observasi <i>Bullying</i> .....        | 33             |
| Tabel 4.1 Data Siswa- Siswi Kelas IV .....                 | 49             |
| Tabel 4.2 Hasil Wawancara Bersama Wali Kelas IV .....      | 55             |
| Tabel 4.3 Hasil Wawancara Bersama Guru BK .....            | 56             |
| Tabel 4.5 Keterangan dan Skor Pilihan Jawaban .....        | 57             |
| Tabel 4.6 Skor Angket Percaya Diri Siswa .....             | 58             |
| Tabel 4.7 Klasifikasi Skor Angket Percaya Diri Siswa ..... | 59             |
| Tabel 4.8 Analisis Hasil Skor Bullying Siswa .....         | 60             |

**BOSOWA**

## DAFTAR GAMBAR

|                                 | <b>Halaman</b> |
|---------------------------------|----------------|
| Gambar 2.1 Kerangka Pikir ..... | 27             |



## DAFTAR LAMPIRAN

|                                                                         | <b>Halaman</b> |
|-------------------------------------------------------------------------|----------------|
| Lampiran 1. Daftar Nama Siswa Kelas Iv Sdn Inpres 117 Kurusumange ..... | 67             |
| Lampiran 2. Angket “Kepercayaan Diri” .....                             | 68             |
| Lampiran 3. Angket “Kepribadian” .....                                  | 71             |
| Lampiran 4. Pedoman Wawancara Penelitian Guru Kelas IV .....            | 73             |
| Lampiran 5. Pedoman Wawancara Penelitian Guru BK .....                  | 75             |
| Lampiran 6. Hasil Angket “Kepercayaan Diri” .....                       | 77             |
| Lampiran 7. Hasil Angket “Kepribadian” .....                            | 83             |
| Lampiran 8. Dokumentasi Selama Penelitian .....                         | 87             |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan wadah dalam menimba ilmu pengetahuan dan pembentukan nilai- nilai sikap dan kepribadian yang baik. Di zaman globalisasi ini, pendidikan sudah lebih mudah untuk disebarluaskan. Dewasa ini, pendidikan tidak lagi pada zaman hanya bangsawan yang berkesempatan untuk mendapat pendidikan. Tetapi pendidikan diperuntukan untuk semua kalangan. Tak kenal tua atau muda, kaya atau miskin bahkan seseorang yang berkebutuhan khusus semua memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Pendidikan yang layak, itulah yang masyarakat harapkan dari sebuah sarana pembelajaran. Pendidikan yang diberikan secara adil untuk semua siswa tanpa mengenal latar belakang. Dalam penjelasan Umum Undang- Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam UU ini penyelenggaraan pendidikan wajib memegang beberapa prinsip, yakni pendidikan diselenggarakan secara demokratis dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa dengan satu kesatuan yang sistematis dengan sistem terbuka dan multimakna.

Namun, kasus *bullying* kini marak terjadi, tidak hanya di masyarakat, tetapi kasus ini terjadi pula di dunia pendidikan membuat berbagai pihak semakin prihatin termasuk komisi perlindungan anak Indonesia (KPAI). Berbagai cara dilakukan untuk meminimalkan kejadian *bullying* di sekolah termasuk salah satunya komnas perlindungan anak mendesak ke pihak sekolah untuk lebih

melindungi dan memperhatikan murid-muridnya. Dalam hal menjamin seorang anak agar kehidupannya bisa berjalan normal, maka negara telah memberikan payung hukum, yakni Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, kemudian diperbarui menjadi Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang perlindungan anak, yang disahkan oleh Bapak Presiden Dr. Susilo Bambang Yudhoyono, dimana di dalamnya telah dijelaskan pada poin nomor 2 bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Baru-baru ini, Kasus *bullying* terhadap anak yang terjadi di Kabupaten Gowa dan Kota Makassar menjadi perhatian. Data Yayasan Mengabdi Indonesia (YMI) menyebutkan, dalam satu bulan 6 dari 10 anak di dua daerah ini, mengalami dan melakukan *bullying* setiap harinya. Peneliti YMI Farida Ohan mengatakan, data tersebut diperoleh dari penelitian pada 2017 lalu yang dilakukan di sekolah-sekolah tingkatan SD- SMP Hasilnya, *bullying* yang paling banyak dilakukan adalah memanggil dengan panggilan tidak menyenangkan atau memanggil dengan nama orangtua. Sementara selebihnya adalah *bullying* fisik yakni memalak, memukul, dan menendang bagi anak lelaki serta menjambak bagi anak perempuan.

Menurut Ariesto (2009), “Penyebab terjadinya *Bullying* antara lain keluarga yang bermasalah, seperti orangtua yang sering menghukum anaknya secara berlebihan, atau situasi rumah yang penuh stress, agresi, dan permusuhan.



Kemudian sekolah, karna pihak sekolah sering mengabaikan keberadaan *bullying* ini, anak-anak sebagai pelaku *bullying* akan mendapatkan penguatan terhadap perilaku mereka untuk melakukan intimidasi terhadap anak lain. Faktor kelompok sebaya, beberapa anak melakukan *bullying* untuk membuktikan bahwa mereka bisa masuk dalam kelompok tertentu.

Kenyataan yang terjadi di kelas IV SDN Inpres 117 Kurusumange, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan, masih sering terjadi kasus *bully* di dalam lingkungan sekolah terutama *bully* verbal (kata-kata). Ironisnya lagi sebagian guru atau masyarakat sekitar menganggap bahwa *bully* merupakan satu tindakan yang biasa saja dan tidak perlu untuk di permasalahan. Hal ini terungkap berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan tes yang dilakukan penulis pada saat observasi awal pada siswa yang bersekolah di SDN Inpres 117 Kurusumange, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan pada tanggal 15 Agustus 2020. Dari data hasil observasi masalah sosial ditemukan bahwa guru dalam lingkungan sekolah tidak memperhatikan dampak yang terjadi akibat *bully*, kebanyakan guru menganggap bahwa *bully* itu sebagian dari cara anak bermain padahal dampak dari perilaku *bully* ini sangat berpengaruh pada psikologis siswa, mengakibatkan siswa sangat tidak percaya diri bahkan takut untuk tampil di depan kelas, memperkenalkan diri dan melakukan aktivitas belajar. Hal ini dilihat dari ekspresi dan sikap seseorang yang tidak merasa nyaman dengan lingkungan yang ada di sekitarnya.

Olehnya itu penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk mengatasi masalah tersebut dengan cara melakukan pendampingan, pelatihan, dan pemahaman terhadap kepala sekolah dan guru dengan tujuan memberikan

pemahaman dasar tentang konsep “*Bully*”, cara mengatasi dan mencegah. Dengan menanamkan sejak dini kepada anak bahwa kita semua saling mencintai antarsesama, memberikan nilai- nilai keagamaan kepada anak, sehingga akan berfikir bahwa jika menyakiti orang lain pasti akan mendapatkan dosa. Tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan guru adalah memberikan pelatihan dan penyuluhan tentang *bully* yang dilakukan oleh sesama guru kepada guru yang lain dan menambah pengawasan pada siswanya baik saat di dalam kelas dan di luar kelas.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul sebagai berikut:

1. Kurangnya kesadaran dan kepekaan siswa akan kasus *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolahnya.
2. Siswa dan guru sering menganggap bahwa *bullying* merupakan cara anak dalam bermain.
3. Perilaku *bullying* yang dialami siswa berpengaruh pada kepercayaan diri siswa tersebut dalam proses belajar disekolah.
4. Sikap anak yang mengalami *bullying* tidak merasa nyaman dengan lingkungan yang ada di sekitarnya.

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat permasalahan yang muncul begitu banyak, perlu adanya pembatasan agar peneliti terfokus dan diperoleh hasil yang maksimal. Penelitian

ini dibatasi pada bentuk bahasa *bullying* yang banyak dijumpai di sekolah, faktor penyebab dan pengaruh *bullying* terhadap kepercayaan diri siswa di kelas IV SDN Inpres 117 Kurusumange, Kabupaten Maros.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah dampak *bullying* terhadap kepercayaan diri siswa di kelas IV SDN Inpres 117 Kurusumange, Kabupaten Maros?
2. Faktor-faktor apakah yang menyebabkan terjadinya *bullying* di kelas IV SDN Inpres 117 Kurusumange, Kabupaten Maros?
3. Bagaimanakah pengaruh *bullying* terhadap kepercayaan diri siswa di kelas IV SDN Inpres 117 Kurusumange, Kabupaten Maros?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Mendeskripsikan dampak *bullying* terhadap kepercayaan diri siswa di kelas IV SDN Inpres 117 Kurusumanga, Kabupaten Maros.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor penyebab terjadinya *bullying* di kelas IV SDN Inpres 117 Kurusumange, Kabupaten Maros.
3. Mendeskripsikan pengaruh *bullying* terhadap kepercayaan diri siswa di kelas IV SDN Inpres 117 Kurusumange, Kabupaten Maros.

## F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan, serta menjadi bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu bagi pihak-pihak yang berkepentingan guna menjadikan penelitian ini lebih lanjut.

### 2. Manfaat Praktis:

#### a. Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat untuk menciptakan suasana yang kondusif saat proses belajar mengajar untuk mengurangi tindakan *bullying* di sekolah.

#### b. Bagi Siswa

Sebagai informasi tentang bahaya yang ditimbulkan oleh perilaku *bullying* sehingga baik pelaku maupun korban *bullying* dapat menghentikan maupun mengatasi perbuatan *bullying*.

#### c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pemikiran bagi sekolah, sehingga dapat diambil suatu alternatif terbaik yang berkaitan dengan masalah *bullying*.

#### d. Bagi Peneliti

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi landasan teoritik dalam pengembangan penelitian.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

Landasan teori berikut ini memuat tentang teori atau uraian-uraian yang berkaitan dengan masalah penelitian ini, untuk menggambarkan prinsip-prinsip teori yang digunakan. Namun sebelum penelitian lapangan dilakukan dikonstruksi terlebih dahulu kerangka teorinya, untuk merumuskan asumsi yang kokoh dengan mengkaji hal-hal sebagai berikut:

##### 1. Hakikat *Bullying*

*Bullying*, merupakan suatu kata serapan dari bahasa Inggris. Istilah *Bullying* belum banyak dikenal masyarakat, karena belum ada padanan kata yang tepat dalam bahasa Indonesia (Susanti: 2006). *Bullying* dari kata *bully* yang diartikan menggertak, orang yang mengganggu orang yang lemah.

Menurut kamus bebas online Wikipedia, *Bullying is the act of internationally causing harm to others, through verbal harassment, physical assault, or other more subtle methods of coercion such as manipulation. Bullying* adalah perilaku yang disengaja yang menyebabkan orang lain terganggu, baik melalui kekerasan verbal, serangan secara fisik, maupun pemaksaan dengan cara-cara halus seperti manipulasi. Secara harfiah, *bullying* berasal dari kata *bully* yang artinya pemarah, orang yang suka marah.

Rigby & Anest (2009) merumuskan bahwa “*Bullying*” merupakan hasrat untuk menyakiti. Hasrat ini diperlihatkan dalam aksi, menyebabkan orang lain menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau sekelompok

orang yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang dan dilakukan dengan perasaan senang.

Olweus & Anesty (2009) mengatakan bahwa tindakan negatif yang termasuk dalam *bullying* antara lain:

- a. Mengatakan hal yang tidak menyenangkan atau memanggil seseorang dengan julukan yang buruk.
- b. Mengabaikan atau mengucilkan seseorang dari suatu kelompok karena suatu tujuan.
- c. Memukul, menendang, menjegal atau menyakiti orang lain secara fisik.
- d. Mengatakan kebohongan atau rumor yang keliru mengenai seseorang atau membuat siswa lain tidak menyukai seseorang dari hal-hal semacamnya.
- e. Hubungan keluarga, anak akan meniru berbagai nilai dan perilaku anggota keluarga yang ia lihat sehari-hari sehingga menjadi nilai dan perilaku yang ia anut (hasil dari imitasi). Sehubungan dengan perilaku imitasi anak, jika anak dibesarkan dalam keluarga yang menoleransi kekerasan atau *bullying*, maka ia mempelajari bahwa *bullying* adalah suatu perilaku yang bisa diterima dalam membina suatu hubungan atau dalam mencapai apa yang diinginkan (image). Sehingga kemudian ia meniru (imitasi) perilaku *bullying* tersebut. Menurut Dien Haryana (sejiwa.or.id) karena faktor orang tua dirumah yang tipe suka memaki, membandingkan atau melakukan kekerasan fisik. Anak menganggap benar bahasa kekerasan.
- f. Teman sebaya, salah satu faktor besar dari perilaku *bullying* pada remaja disebabkan oleh adanya teman sebaya yang memberikan pengaruh negatif

dengan cara menyebarkan ide (baik secara aktif maupun pasif) bahwa *bullying* bukanlah suatu masalah besar dan merupakan suatu hal yang wajar untuk dilakukan. Menurut Ratna, (2005) dalam Masdin (2013), pada masanya, remaja memiliki keinginan untuk tidak lagi tergantung pada keluarganya dan mulai menilai mencari dukungan dan rasa aman dari kelompok sebayanya. Jadi *bullying* terjadi karena adanya tuntutan konformitas.

Berkenaan dengan teman sebaya dan lingkungan sosial, terdapat beberapa penyebab perilaku *bullying* sehingga terjadi tindakan *bullying*, yaitu:

- 1) Kecemasan dan perasaan inferior dari seseorang pelaku.
- 2) Persaingan yang tidak realistis.
- 3) Perasaan dendam yang muncul karena permusuhan atau juga karena pelaku *bullying* pernah menjadi korban *bullying* sebelumnya.
- 4) Ketidakmampuan menangani emosi secara positif (Rahma, 2008:47).

g. Pengaruh media, survey yang dilakukan Saripah, 2006) memperlihatkan bahwa, 56.9% anak meniru adegan-adegan film yang ditontonnya umumnya mereka meniru adegan-adegan film yang ditontonnya umumnya mereka meniru gerakannya (64%) dari kata-kata (45%).

Melalui pelatihan yang diselenggarakan oleh Yayasan Sejiwa (2007) terangkum pendapat orang tua tentang alasan anak-anak menjadi pelaku *bullying*, diantaranya:

- 1) Karena mereka pernah menjadi korban *bullying*.
- 2) Ingin menunjukkan eksistensi diri.
- 3) Ingin diakui.
- 4) Pengaruh tayangan TV yang negatif.

- 5) Senioritas.
- 6) Menutup kekurangan diri.
- 7) Mencari perhatian.
- 8) Balas dendam.
- 9) Iseng.
- 10) Sering mendapatkan perlakuan kasar dari pihak lain.
- 11) Ingin terkenal.
- 12) Ikut-ikutan,

Bedasarkan penjelasan dari beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa *bullying* adalah hasrat untuk menyakiti, menyebabkan orang lain menderita, dilakukan secara langsung oleh seseorang atau kelompok yang lebih kuat dan tidak bertanggung jawab, biasanya berulang dan dilakukan dengan perasaan senang.

Adapun faktor yang mempengaruhi *bullying* (Ponn Retno Astuti, 2008:4-5) antara lain:

- a. Perbedaan kelas (senioritas), ekonomi, agama, gender, etnisitas atau rasisme.
- b. Tradisi senioritas yang salah diartikan dan dijadikan kesempatan atau alasan untuk mem-*bully* junior yang terkadang tidak berhenti dalam satu periode saja.
- c. Senioritas sebagai salah satu perilaku *bullying* seringkali pula justru diperluas oleh siswa sebagai kejadian yang bersifat laten.
- d. Keluarga yang tidak rukun.
- e. Situasi sekolah yang tidak harmonis atau diskriminatif.
- f. Karakter individu/kelompok seperti:



- 1) Dendam/iri hati.
- 2) Adanya semangat ingin menguasai korban dengan kekuasaan fisik dan daya tarik seksual.
- 3) Untuk meningkatkan popularitas pelaku di kalangan teman sepermainan.
- 4) Persepsi nilai yang salah atas perilaku korban. Korban merasa dirinya pantas untuk diperlakukan demikian.

## 2. Bentuk-Bentuk *Bullying*

Bentuk *bullying*, menurut Coloroso (2007:47), dibagi menjadi empat jenis, sebagai berikut:

### a. *Bullying* Fisik

Penindasan fisik merupakan jenis *bullying* yang paling tampak dan paling dapat diidentifikasi di antara bentuk-bentuk penindasan lainnya, namun kejadian penindasan fisik terhitung kurang dari sepertiga insiden penindasan yang dilaporkan siswa. Jenis penindasan secara fisik adalah memukul, mencekik, menyikut, meninju, menendang, menggigit, memiting, mencakar, serta meludahi anak yang ditindas hingga ke posisi yang menyakitkan, serta merusak dan menghancurkan pakaian serta barang-barang milik anak yang ditindas. Semakin kuat dan semakin dewasa sang penindas semakin berbahaya jenis serangan ini, bahkan walaupun tidak dimaksudkan untuk mencederai secara serius. Anak yang secara teratur memainkan peranan ini kerap merupakan penindasan yang paling bersalah di antara penindasan yang lainnya, dan yang paling cenderung beralih ke tindakan-tindakan kriminal yang lebih serius.

b. *Bullying* Verbal

Kata-kata adalah alat yang kuat dan dapat mematahkan semangat seseorang anak yang menerimanya. Kekerasan verbal adalah bentuk penindasan yang paling umum digunakan, baik oleh anak perempuan maupun anak laki-laki. Kekerasan verbal mudah dilakukan dan dapat dibisikan di hadapan orang dewasa serta teman sebaya, tanpa terdeteksi. Penindasan verbal dapat diteriakkan ke teman bermain bercampur hingga yang terdengar oleh pengawas. Diabaikan karena hanya dianggap sebagai dialog yang bodoh dan tidak simpatik di antara teman sebaya. Penindasan verbal dapat berupa julukan nama, celan, fitnahan, kritik kejam, penghinaan, dan pernyataan-pernyataan bernuansa ajakan seksual.

c. *Bullying* Rasional

Penindasan rasional adalah pelemahan harga diri korban penindasan secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan atau penghindaran, suatu tindakan penyingkiran, adalah alat penindasan yang terkuat. Anak yang digunjingkan mungkin akan tidak mendengar gossip itu, namun tetap akan mengalami efeknya. Penindasan dapat digunakan untuk mengasingkan atau menolak seorang teman atau sengaja ditunjukkan untuk merusak persahabatan. Perilaku ini dapat mencakup sikap-sikap tersembunyi seperti pandangan yang agresif, lirik mata, helaan napas, bahu yang bergidik, cibiran, tawa, mengejek, dan bahasa tubuh yang kasar.

d. *Bullying* Elektronik

Pelakunya menggunakan sarana elektronik dan fasilitas internet seperti *komputer, handphones, kamera* dan *website* atau situs pertemanan jejaring sosial di antaranya, *twitter, chatting, e-mail, facebook*, dan sebagainya. Hal tersebut ditunjukkan untuk meneror korban *bullying* dengan menggunakan tulisan, animasi, gambar, video atau film yang sifatnya mengintimidasi, menyakiti, dan menyudutkan.

Jenis atau bentuk *bullying* secara umum yang sering terjadi disekolah dasar menurut Ken Rigby (2008:26), dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.1 Bentuk-Bentuk *Bullying*

| Bentuk <i>Bully</i> | Langsung                                                                                                                                        | Tidak Langsung                                                                                                                                                                                                                                           |
|---------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Verbal</b>       | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bahasa menghina</li> <li>2. Nama panggilan ejekan</li> <li>3. Menggoda kejam atau mengejek</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membujuk orang lain untuk menghina atau penyalahgunaan seseorang</li> <li>2. Menyebarkan desus-desus berbahaya</li> <li>3. Panggilan telpon tak dikenal</li> <li>4. Pesan teks menyerang atau surel</li> </ol> |
| <b>Fisik</b>        | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mencolok, menendang</li> <li>2. Peludahan melempar benda</li> <li>4. Menggunakan senjata</li> </ol>   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sengaja dan tidak adil terhadap orang lain.</li> <li>5. Menghapus dan menyembunyikan barang</li> </ol>                                                                                                         |
| <b>Gestrual</b>     | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengancam gerakan</li> <li>2. Menatap lekat- lekat pada seseorang</li> </ol>                          | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berulang kali berpaling</li> <li>2. Menunjukkan bahwa seseorang yang tidak disukai</li> </ol>                                                                                                                  |

### 3. ***Bullying School***

*Bullying* dapat terjadi di mana pun dan kapan pun. Perbedaan tempat terjadinya *bullying* mempengaruhi pula jenis *bully* yang dilakukan. *Bullying* di lingkungan kerja (*Workplace Bullying*) tentunya juga berbeda dengan *bullying* di lingkungan sekolah (*School Bullying*). Hal tersebut dipengaruhi usia pelaku *bully* juga lingkungan yang mempengaruhi terjadinya *bullying*. Fenomena *bullying* di sekolah yang dilakukan oleh siswa terhadap teman sebaya, saat ini menjadi perhatian berbagai pihak.

*Bullying school* adalah perilaku agresif dan negatif seseorang atau sekelompok siswa berulang kali yang menyalahgunakan ketidakseimbangan kekuatan dengan tujuan menyakiti korban secara psikis maupun fisik di sekolah (Novan, Ardy Wijayani, 2012:15). Dalam kasus *bullying* yang terjadi pada anak membutuhkan bantuan dari pihak ketiga yaitu orang dewasa dalam konteks *bullying school*, pihak ketiga tersebut adalah guru dan orang tua yang sedang membimbing pertumbuhan fisik dan psikis.

Dapat dijelaskan bahwa *bullying* yang terjadi di sekolah sebagai tindakan penyerangan yang dilakukan seseorang atau lebih kepada orang lain secara berulang kali akibat ketidakseimbangan kekuasaan pelaku dan korban dengan tujuan untuk menyakiti korbannya yang terjadi di lingkungan sekolah.

### 4. ***Dampak Bullying***

Tindakan *bullying* yang dilakukan oleh pelaku kepada korbannya memiliki dampak yang berbeda-beda. Dalam beberapa kasus, *bullying* yang dilakukan oleh seseorang dirasakan korbannya biasa saja karena pelakunya adalah teman sebaya

sendiri. Namun, beberapa kasus *bullying* juga membawa pengaruh dan dampak yang besar bagi korbannya, seperti yang dikemukakan oleh Ken Rigby (2008: 50-51). *Bullying* dapat menyebabkan reaksi emosional yang kuat dari kemarahan dan kesedihan. Sebagian besar anak melaporkan bahwa mereka tidak merasa aman dari ketertindasan di sekolah, bahkan karena alasan itu mereka absen tidak berangkat ke sekolah. Namun ada juga yang tidak melaporkan kasus *bullying* yang dialaminya. Dari segi kesehatan mental, anak yang terlibat *bullying* di sekolah secara signifikan di bawah rata-rata. Korban lebih menderita secara psikologis daripada yang lain, terutama depresi dan berpikir untuk bunuh diri. Bagi anak yang diidentifikasi melakukan *bullying* cenderung berperilaku yang antisosial.

Robert A. Baron (2005:160) berpendapat bahwa *bullying* dapat berakibat merusak pada korban-korbannya. Beberapa kasus di mana anak-anak menjadi korban *bullying* secara brutal dan berulang kali oleh teman sekelasnya melakukan bunuh diri. Siswa menganggap bahwa guru tidak menyadari perilaku *bullying*. Selain itu, juga siswa melapor tidak mendapatkan respon yang positif dari guru yang bersangkutan, bahkan jika mereka melapor dikhawatirkan akan meningkatkan tindakan ketidakmampuan dalam menghadapi *bullying* membuat siswa merasa gelisah, terkucilkan dan terisolasi dari pergaulan lingkungan sehingga sulit membangun hubungan antar *personal* dan mungkin akan bermasalah dalam hal akademis. Korban *bullying* merasa susah tidur, memperlihatkan tanda-tanda depresi, sakit secara fisik, mengalami kesulitan berkonsentrasi pada tugas-tugas sekolah dan menolak masuk kelas secara teratur.

Korban juga tidak mampu menghilangkan stigma mereka sebagai sasaran *bullying*. Kasus *bullying* juga berdampak pada pelaku yaitu memiliki resiko untuk membentuk perilaku antisosial atau kriminal untuk masa yang akan datang (Les Parsons, 2009:29-30).

##### 5. Penanganan *Bullying*

Penanganan berasal dari kata tangan. Penanganan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:1138) adalah proses, cara perbuatan menangani, menggarap. Penanganan *bullying* dapat diartikan sebagai proses, cara yang digunakan dalam menangani tindakan *bullying*. *Bullying* sebagai tindakan yang dapat merugikan bagi pelaku maupun korban, sehingga membutuhkan tindakan pencegahan dan penanganan. Kasus *bullying* sering dianggap sepele oleh para guru terutama pada sekolah dasar mereka menganggap bahwa tindakan yang dilakukan siswa tersebut merupakan bagian dari masa pertumbuhan siswa. Pandangan guru yang tidak menghiraukan perilaku *bullying* ini harus diluruskan sehingga guru harus lebih peka terhadap perilaku siswa.

Ending Sri Astuti dan Resmininingsih (2010:91) berpendapat bahwa pencegahan *bullying* di sekolah bisa dimulai dengan menciptakan budaya sekolah yang beratmosfer belajar tanpa rasa takut, melalui pendidikan karakter, menciptakan kebijakan pencegahan *bullying* di sekolah dengan melibatkan siswa, menciptakan sekolah model penerapan sistem anti-*bullying*, membangun kesadaran tentang *bullying* dan pencegahan kepada stakeholders sampai tingkat tempat tinggal.

## 6. Program dan Kebijakan Anti-Bullying

Sekolah sebagai tempat sosialisasi dan perkembangan akademik membutuhkan tanggung jawab dari kepala sekolah, guru dan warga sekolah lainnya agar menciptakan suatu kultur yang positif (memiliki nilai-nilai positif yang dianut didalamnya), sehingga kultur ini pula yang akan membantu dalam menanggulangi tindakan negatif, salah satunya *bullying*. Selain itu juga melalui program khusus yang dirancang sekolah dalam menanggulangi *bullying*, salah satunya program anti *bullying*.

Andri Priyatna (2010:53-54) juga mengungkapkan beberapa program anti *bullying* yang dapat dilakukan di sekolah:

1. Sekolah mengetahui prevalensi kasus *bullying* yang terjadi, serta siapa saja yang terlibat dalam kasus tersebut, termasuk pelaku, korban, saksi dan orang tua mereka, sehingga sekolah mempunyai informasi lengkap tentang seberapa efektif kebijakan sekolah dalam mengatasi *bullying* yang terjadi di lingkungannya.
2. Intervensi dilakukan secara individu per-kelas dengan memperhatikan kebijakan-kebijakan yang akan didapat bagi pihak siswa ataupun pihak sekolah. Sekolah dapat membuat daftar saran untuk strategi intervensi.

Guru seharusnya berperan bukan sebagai fasilitator dan motivator dalam belajar saja, tetapi juga mampu memahami situasi anak sehingga kegiatan yang dilakukan oleh anak di sekolah dapat terpantau. Robert A. Baron dan Donn Byrne (2005:161) mengungkapkan hal-hal yang dilakukan untuk mengurangi terjadinya *bullying*:

1. Anak-anak dilatih untuk mengintervensi daripada berdiam diri saat terjadi *bullying*.
2. Perlunya pemahaman guru bahwa pelaku dan korban sama-sama memiliki *self-esteem* yang rendah, selanjutnya guru dapat mengambil langkah untuk meningkatkan perasaan *self-worth* anak.
3. *Bullying* sebagai salah satu masalah bagi semua pihak yaitu guru, siswa dan orang tua, bukan bagian yang normal dari pertumbuhan anak.
4. Jika terjadi *bullying*, guru harus langsung memperhatikan dan menentangnya secara jelas.
5. Para siswa dibekali pengetahuan tentang cara untuk menghadapi *bullying* secara langsung. Sekolah menolak untuk mengatasi masalah tersebut, maka ahli dari luar harus dipanggil untuk menolong.

Parsons (2009:450) mengungkapkan bahwa pendekatan dengan hukuman sebenarnya kurang seusia untuk diterapkan di sekolah. Sekolah dapat memberikan konsekuensi dengan maksud mendidik dan bukan menghukum, sekolah dapat memulai proses yang berpusat pada peserta didik yang dirancang untuk menumbuhkan saling pengertian dan empati.

Dalam mengatasi perilaku siswa yang terbentuk dari rumah maupun lingkungan tempat tinggalnya maka ada beberapa hal yang perlu dilakukan yaitu mengharuskan guru menggali alasan-alasan dibalik perilaku serta melakukan klarifikasi, mengkomunikasikan dan menyelesaikan dari pelaku, korban maupun siswa lain yang melihatnya. Selain itu juga menyusun strategi lain Parsons, 2009: 45-51), yaitu:



1. Strategi manajemen kelas: kelas yang mampu tertangani dengan baik merupakan titik awal untuk program anti *bullying*.
2. Strategi pembelajaran kooperatif: sebagai strategi diskusi yang bertujuan mengembangkan keterampilan untuk memproses yang dibutuhkan siswa untuk sadar akan adanya dan menghadapi prasangka, diskriminasi dan kefanatikan.
3. Perlengkap kurikuler: beberapa aspek dari kurikulum dan pendekatan-pendekatan dalam pengajaran adalah kekuatan anti *bullying* yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman diantara semua siswa. Hal ini dapat dilakukan melalui karya-karya sastra, literatur media, penulisan jurnal (buku harian), dan drama dalam kelas.

Pada penanggulangan *bullying* dapat dilakukan dengan kebijakan antibullying. Hal ini juga dijelaskan Tim Yayasan Semai Jiwa Amini (2008:50), kebijakan sekolah yang anti *bullying* harus melibatkan semua pihak baik kepala sekolah, guru, murid, staf sekolah, dan orangtua murid. Keterlibatan dan peran dari semua pihak akan memperkuat tercapainya lingkungan sekolah yang bebas *bullying*. Kebijakan yang terintegritasi akan berdampak jika sekolah mampu membentuk sebuah tim kerja yang semua unsur sekolah dengan perannya masing-masing.

Menurut Amu Huneck, dalam Sejiwa (2008: 48) kebijakan anti-*bullying* harus mencakup:

1. Definisi *bullying*.
2. Daftar konsekuensi dari perilaku *bullying*.
3. Mandat bagi sekolah untuk melakukan tindakan pencegahan *bullying*.

4. Mandat bagi sekolah untuk melakukan pelatihan pencegahan *bullying* bagi para guru, staf sekolah dan murid siswa.
5. Mandat untuk waktu pelaksanaan:
  - a. Kapan kebijakan akan diterapkan.
  - b. Kapan program anti *bullying* akan dilaksanakan untuk memberikan dampak.
  - c. Kapan guru yang sudah diberi pelatihan akan turut berperan.
6. Proteksi terhadap tindakan balas dendam atau fitnah.
7. Penekanan pada penyediaan konseling bagi para korban.

Komponen-komponen yang perlu ada pada sebuah kebijakan antibullying (Sejiwa, 2008:51-58):

1. Seperangkat Peraturan

Seperangkat peraturan ini dibuat dengan melibatkan kepala sekolah, guru dan murid, termasuk yang dianggap pelaku *bullying*, sehingga memiliki tanggung jawab untuk mengatasi *bullying* dan mengurangi perilaku *bullying* nya. Peraturan mencakup konsep konsekuensi dan kategori tindakan *bullying* (ringan, sedang, dan berat).

2. Kelompok Kerja

Kelompok kerja digagas oleh kepala sekolah dan komite sekolah dengan bantuan pihak-pihak lain dalam sekolah, berupa pembagian tanggung jawab dalam mengatasi *bullying*.

3. Adanya Sistem Pengawasan

Seperangkat peraturan yang disahkan oleh dan kelompok kerja yang telah terbentuk, maka memerlukan sistem pengawasan untuk mempertajam

efektivitas dari penerapan kebijakan yang ada. Sistem pengawasan memerlukan keterlibatan semua pihak, dapat mendeteksi secara dini kasus-kasus *bullying* yang muncul dan dapat menganalisa kasus-kasus *bullying* yang terjadi di sekolah membutuhkan upaya dari pihak sekolah dalam menanganinya. Hal ini dikarenakan sekolah sebagai tempat sosialisasi siswa membutuhkan sistem yang mampu memberikan kultur positif bagi siswa. Namun tidak hanya pihak sekolah yang harus berupaya dalam penanganan *bullying*, tetapi juga orang tua sebagai penanggung jawab dan pengawas anak saat di rumah. Bentuk *bullying* yang terjadi di setiap sekolah juga bermacam-macam. Dengan demikian penanganan terhadap *bullying* di sekolah harus disesuaikan dengan situasi sekolah. Selain itu sekolah juga perlu menjalin hubungan dengan berbagai lembaga terkait sehingga memudahkan sekolah dalam penanganan *bullying*.

## 7. Kepercayaan Diri

### a. Pengertian kepercayaan diri

Percaya diri atau *self-confidence* adalah meyakinkan pada kemampuan dan penilaian (judgement) diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang efektif. Hal ini termasuk kepercayaan atas keputusan atau pendapatnya. Sedangkan kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Percaya diri merupakan modal dasar untuk pengembangan dalam aktualisasi diri. Dengan percaya diri akan mampu

mengenal dan memahami diri kita sendiri, percaya diri tidak terbentuk dengan sendirinya tetapi berkaitan dengan kepribadian seseorang.

Kepercayaan diri dipengaruhi oleh faktor- faktor yang berasal dari dalam individu sendiri, norma dan pengalaman keluarga, tradisi kebiasaan dan lingkungan sosial atau kelompok di mana keluarga itu berasal.

Menurut Lauster (2002), percaya diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin akan kemampuan diri sendiri, sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakan- tindakannya, merasa bebas untuk melakukan hal-hal sesuai keinginan dan bertanggung jawab atas perbuatannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan berprestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangannya.

#### b. Ciri-Ciri Pecaya Diri

Menurut Lauster (2002), seseorang yang memiliki rasa percaya diri positif, memiliki ciri- ciri sebagai berikut:

- 1) Keyakinan akan kemampuan diri, yaitu sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa mengerti sungguh- sungguh akan apa yang dilakukannya.
- 2) Optimis, yaitu sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuan
- 3) Objektif, yaitu orang yang percaya diri memandang permasalahan atau segala sesuatu sesuai dengan kebenaran swmestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.

- 4) Bertanggung jawab, yaitu kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.
- 5) Rasional atau realistis, yaitu analisa terhadap suatu masalah, suatu hal, sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

c. Karakteristik Percaya Diri

Menurut Lindefild Gael, dalam Rifki (2008), karakteristik peraya diri adalah sebagai berikut:

1) Percaya diri lahir

Percaya diri lahir membuat individu harus bisa memberikan kesan pada dunia luar bawa dirinya yakin akan secara pribadi (percaya diri lahir).

Percaya diri lahir dapat dilihat dalam kemampuan berikut ini:

(1) Komunikasi

Keterampilan komunikasi menjadi dasar yang baik bagi pembentukan sikap percaya diri. Menghargai pembicaraan orang lain, berani berbicara di depan umum, tahun kapan harus berganti topic pembicaraan dan mahir dalam berdiskusi adalah bagian dari keterampilan komunikasi yang bisa dilakukan jika individu tersebut memiliki rasa percaya diri.

(2) Ketegasan

Sikap tegas dalam melakukan suatu tindakan juga diperlukan, agar kita terbiasa untuk menyampaikan aspirasi dan keinginan serta

membela hak kita, dan menghindari terbentuknya perilaku agresif dan postif dalam diri.

### (3) Penampilan Diri

Seorang individu yang percaya diri selalu memperhatikan penampilan dirinya, baik dari gaya pakaian, aksesoris dan gaya hidupnya tanpa terbatas pada keinginan untuk selalu ingin menyenangkan orang lain.

### (4) Pengendalian Perasaan

Pengendalian perasaan juga di perlukan dalam kehidupan sehari-hari, dengan kita mengelola perasaan kita dengan baik akan membentuk suatu kekuatan besar yang pastinya menguntungkan individu tersebut.

## 2) Percaya diri batin

Percaya diri batin adalah percaya diri yang memberi kepada seseorang perasaan dan anggapan bahwa pribadinya dalam keadaan baik. Percaya diri batin dilihat dalam kemampuan berikut ini:

### (1) Cinta diri

Orang yang cinta diri mencintai dan menghargai diri sendiri dan orang lain. Mereka akan berusaha memenuhi kebutuhan secara wajar dan selalu menjaga kesehatan diri. Mereka juga ahli dalam bidang tertentu sehingga kelebihan yang dimiliki bisa di banggakan, hal ini yang menyebabkan individu tersebut menjadi percaya diri.

(2) Pemahaman diri

Orang percaya diri batin sangat sadar diri. Mereka selalu introspeksi diri agar setiap tindakan yang dilakukan tidak merugikan orang lain.

(3) Tujuan yang positif

Orang yang percaya diri selalu tahu tujuan hidupnya, ini disebabkan karena mereka punya alasan dan pemikiran jelas dari tindakan yang mereka lakukan serta hasil apa yang bisa mereka dapatkan.

3) Manfaat Percaya Diri

Menurut Satiadarma (2000), rasa percaya diri dapat memberi dampak positif pada seseorang, yaitu:

(1) Emosi

Jika seseorang memiliki rasa percaya diri yang tinggi, ia akan lebih mudah mengendalikan dirinya dalam suatu keadaan yang menekan, ia dapat menguasai dirinya untuk bertindak tenang dan dapat menentukan saat yang tepat untuk melakukan suatu tindakan.

(2) Konsentrasi

Dengan memiliki rasa percaya diri yang tinggi, seorang individu akan lebih mudah memusatkan perhatiannya pada hal tertentu tanpa merasa terlalu khawatir akan hal-hal lainnya yang mungkin akan merintangi rencana tindakannya.

(3) Sasaran

Individu dengan rasa percaya diri yang tinggi cenderung untuk mengarahkan tindakannya pada sasaran yang cukup menantang,

karena juga ia akan mendorong dirinya sendiri untuk berupaya lebih baik. Sedangkan mereka yang kurang percaya diri yang baik cenderung untuk mengarahkan sasaran perilakunya pada target yang lebih mudah, kurang menantang, sehingga ia juga tidak memacu dirinya sendiri untuk lebih berkembang.

(4) Usaha

Individu dengan rasa percaya diri yang tinggi tidak mudah patah semangat atau frustrasi dalam berupaya meraih cita-citanya. Ia cenderung tetap berusaha sekuat tenaga sampai usahanya membuahkan hasil. Sebaliknya mereka yang memiliki rasa percaya diri yang rendah akan mudah patah semangat dan menghentikan usahanya di tengah jalan ketika menemui suatu kesulitan tertentu.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang berjudul “Dampak *Bullying* terhadap kepercayaan diri siswa SDN Inpres 117 Kurusumange, Kabupaten Maros, ini relevan dengan penelitian:

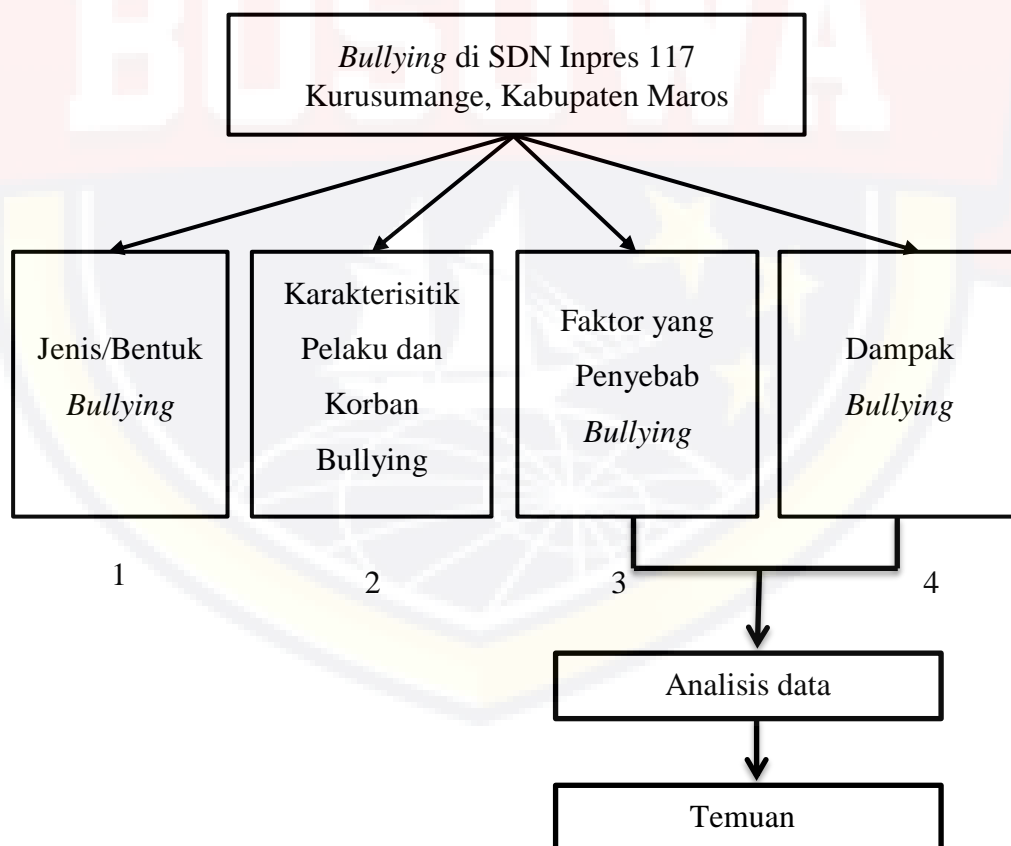
1. *Bullying* di SD Negeri Gondolayu kota Yogyakarta, oleh Rohmah Isimatun tahun ajaran 2014/2015. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bullying dan upaya penanganan yang sudah dilakukan di SD Negeri Gondolayu, metode yang penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif.
2. Hubungan Perundungan (*bullying*) dengan Kepercayaan Diri Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar tahun ajaran 2016/2017. Penelitian ini



bertujuan untuk, mengetahui tingkat perundungan (bullying) siswa kelas X dengan kepercayaan diri siswa, penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif korelasional.

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada jenis penelitian. Penelitian pertama adalah penelitian kuantitatif untuk mendeskripsikan bullying dan upaya penanganannya. Sedangkan, penelitian kedua adalah penelitian ekspostfaeto untuk mengetahui hubungan antara bullying dengan kepercayaan diri siswa. Adapun penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif untuk mengetahui dampak bullying terhadap kepercayaan diri siswa.

### C. Kerangka Pikir



Gambar 2.1: Kerangka Pikir

Sekolah sebagai salah satu media sosialisasi untuk peserta didik diharapkan mampu memberikan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai bagi peserta didik. Selain itu sekolah juga memiliki hubungan dengan lingkungan masyarakat di sekitarnya yang memiliki karakteristik sesuai dengan wilayah lingkungan tersebut. Sekolah yang berada di kawasan bersiko terhadap berbagai tindakan kriminal membutuhkan suatu kontrol agar peserta didik tidak terpengaruh oleh lingkungan disekitar sekolah. *Bullying* sebagai salah satu kasus yang terjadi di sekolah. *Bullying* adalah suatu tindakan penyerangan yang akibat ketidakseimbangan antara perilaku *bullying* dengan korban, yang dilakukan secara berulang kali secara fisik maupun psikis.

Bentuk *bullying* yang sering dilakukan oleh siswa di sekolah yaitu *bullying* fisik dan non fisik. *Bullying* fisik dapat berupa tindakan mendorong, menendang, memukul, menjambak, dan menggunakan senjata untuk melukai korban. Sedangkan *bullying* non fisik misalnya memaki, menghina, memfitnah, mempermalukan korban. *Bullying* yang terjadi di sekolah dapat disebabkan karena adanya kesenjangan/perbedaan dari segi status, kelas (senioritas), ekonomi, agama, gender, etnisitas atau rasisme. Selain itu juga akibat dari tradisi senioritas, kondisi sekolah yang kurang harmonis dan deskriminatif, keluarga yang tidak rukun, serta faktor internal dari individu yang menjadi maupun yang menjadi korban.

Maraknya tindakan *bullying* yang dilakukan pelajar di sekolah terutama di wilayah kota merupakan hal yang memprihatinkan. Sekolah merupakan media sosialisasi sekaligus kontrol bagi siswa dalam melaksanakan kegiatan di sekolah.

Semolah tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan saja tetapi juga perlu adanya nilai-nilai yang diberikan pada siswa agar memiliki control terhadap perilaku siswa.

*Bullying* terjadi juga disebabkan oleh lingkungan sekoah dan kondisi lingkungan di sekitar sekolah. Hal ini pula yang terjadi di salah satu sekolah yang berada di kawasan kota Makassar yaitu SD Negeri Lembang Pao KabupatenGowa Provinsi Sulawesi Selatan, sebagai salah satu sekolah dasar yang berada diantara lingkungan yang berada di kawasan permukiman kampung yang masih kurang pengetahuannya tentang apa itu *bullying*. Dengan demikian SDN Inpres 117 Kurusumange, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan memerlukan kontrol yang lebih dibandingkan sekolah umum lainnya karena situasi sekitar akan berpengaruh pula terhadap proses sosialisasi dan perkembangan akademik para siswa di sekolah. Berdasarkan hasil observasi awal di sekolah tersebut, terdapat tindakan *bullying* yang dilakukan oleh beberapa siswa yang disebabkan karena sikap senioritas dan lingkungan sekitar. Dengan demikian SDN Inpres 117 Kurusumange, Kabupaten `Maros, Provinsi Sulawesi Selatan memerlukan upaya penanganan *bullying* dan menggali lebih dalam kasus-kasus *bullying* yang terjadi di sekolah agar mampu tercipta sekolah yang membawa kultur positif saat siswa belajar maupun dengan teman, guru maupun warga sekolah lainnya.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Lokasi Penelitian**

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.

##### 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN Inpres 117 Kurusumange, yang terletak di jalan poros Carangki-Ammarang, Dusun Cendana, Kecamatan Tanralili, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan.

#### **B. Fokus Penelitian**

Adapun yang menjadi fokus dalam Penelitian adalah:

1. Dampak *bullying* terhadap kepercayaan diri siswa.
2. Faktor penyebab terjadinya *bullying* pada siswa kelas IV SDN Inpres 117 Kurusumange, Kabupaten Maros, provinsi Sulawesi Selatan.
3. Bentuk- bentuk *bullying* pada siswa kelas IV SDN Inpres 117 Kurusumange, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan.

#### **C. Data dan Sumber Data**

##### 1. Data

Adapun data yang penulis butuhkan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *bullying* pada siswa kelas IV SDN Inpres 117 Kurusumange, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan.
- b. Data tentang kepercayaan diri sebagai akibat dari *bullying* pada siswa kelas IV SDN Inpres 117 Kurusumange, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan.
- c. Data tentang bentuk *bullying* yang terjadi di kelas IV SDN Inpres 117 Kurusumange, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan.

## 2. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

### a. Siswa kelas IV

Fokus penelitian ada pada siswa kelas IV SDN Inpres 117 Kurusumange, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan sekaligus menjadi sumber data untuk keperluan penelitian ini.

### b. Guru kelas IV

Sumber data yang kedua adalah guru kelas IV SDN Inpres 117 Kurusumange, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan. Menjadi kunci informasi mengenai siswa di kelas IV.

### c. Guru Bimbingan Konseling (BP)

Guru BP SDN Inpres 117 Kurusumange, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan, Sebagai informan mengenai catatan masalah siswa yang melakukan *bullying* maupun yang menjadi korban.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan ada berbagai teknik. Teknik pengumpulan data merupakan salah satu tahapan sangat penting dalam penelitian. Sugiyono (2007:62) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang sangat kredibilitas. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan antara lain:

##### **1. Wawancara**

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan. Wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dijawab dengan lisan (Nana Zuriyah, 2006:179).

Penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semistruktur. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in deoth interview*, yang dalam pelaksanaannya bila dibandingkan wawancara terstruktur, tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya (Sugiyono, 2010). Wawancara pada penelitian dilakukan kepada kepala sekolah, guru kelas 1 sampai guru kelas VI, siswa, orang tua siswa, tenaga kependidikan, penjaga sekolah. Wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas dilakukan secara terstruktur, sedangkan wawancara dengan siswa, orang tua siswa secara tak terstruktur.

## 2. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan terhadap fenomena-fenomena dalam suatu situasi sosial. Melalui observasi yang dilakukan maka peneliti akan mampu memahami situasi sosial, karena peneliti melakukan pengamatan secara langsung. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk melihat perilaku dan tindakan *bullying* yang terjadi di sekolah. Upaya SDN Inpres 117 Kurusumange, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan dalam menangani *bullying* melalui pendekatan-pendekatan yang telah dilakukan.

Tujuan memperoleh data terkait tindakan *bullying* dan upaya dan strategi penanganan *bullying* SDN Inpres 117 Kurusumange, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan. Kisi-kisi observasi tentang kepercayaan diri dan *bullying* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 2.2 Kisi-Kisi Observasi Kepercayaan Diri

| No. | Bentuk                         | Nomor Pertanyaan |
|-----|--------------------------------|------------------|
| 1   | Kenyakinan atau kemampuan diri | 12, 13           |
| 2   | Optimis                        | 7                |
| 3   | Tanggung jawab                 | 12, 3            |

Tabel. 2.3 Kisi-Kisi Observasi Bullying

| No. | Bentuk | Indikator                                  |                                                                               | Nomor Pertanyaan                  |
|-----|--------|--------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------|
|     |        | Langsung                                   | Tidak Langsung                                                                |                                   |
| 1.  | Verbal | 1. Bahasa Menghina<br>2. Pengilan Mengejek | 1. Membujuk orang lain untuk menghina<br>2. Menyebarkan Desas-desus berbahaya | 1, 2, 3, 5, 6, 10, 11, 12, 14, 19 |

|    |          |                                                 |                                                                                                |             |
|----|----------|-------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|
| 2. | Fisik    | 2. Menendang<br>3. Menggunakan senjata          | 4. Sengaja dan tidak adil terhadap orang lain<br>5. Menghapus dan menyembunyikan barang-barang | 4, 17, 18   |
| 3. | Gestural | 1. Mengancam dengan gerakan<br>2. Menatap sinis | 1. Menunjukkan bahwa seserong yang tidak disukai                                               | 16, 7, 8, 9 |

### 3. Teknik Angket/Kuesioner

Angket atau kuesioner didefinisikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis tentang data faktual atau opini yang berkaitan dengan diri responden, yang dianggap fakta atau kebenaran yang diketahui dan perlu dijawab oleh responden.

### 4. Teknik Simak Bebas Cakap

Untuk menjalankan metode simak atau teknik sadap, peneliti menjadi hanya pengamat atau penyimak. Peneliti tidak ikut angkat bicara sama sekali dengan mitranya. Teknik ini sangat mungkin dilakukan bila data penelitiannya adalah data tertulis atau dokumen, dan peneliti hanya mendengar percakapan dua orang atau lebih.

### E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sebelum di lapangan, selama di lapangan dan sesudah di lapangan. Analisis sebelum di lapangan dilakukan terhadap hasil studi pendahuluan atau pengamatan awal.

Analisis selama dilapangan menggunakan Model Miles and Huberman meliputi:



### 1. *Data Reducation* ( Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu (Sugiyono, 2010: 338). Pada penelitian ini reduksi data akan dilakukan setelah data *bullying* dan penanganan di SDN Inpres 117 Kurusumange, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan di peroleh.

### 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Miles dan Huberman (1984), penyajian data yang sering digunakan untuk penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2018: 341). Tujuan display data adalah memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

### 3. *Conclusion Drawing/Verification*

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengupulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti- bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2010:345).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Data**

###### **a. Profil Sekolah**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Inpres 117 Kurusumange yang terletak di Dusun Cendana, Kelurahan Lekopancing, Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan. Jumlah keseluruhan siswa adalah laki-laki 199 siswa dan siswa perempuan berjumlah 232, jumlah guru sebanyak 16 orang, menggunakan kurikulum k-13, ruang kelas berjumlah 13 kelas dan 1 perpustakaan. Penelitian ini dibatasi hanya dilaksanakan pada siswa kelas IV-A berjumlah: 24 siswa, terdiri dari laki-laki: 10 siswa dan perempuan: 14 siswa.

###### **b. Profil Responden**

Penelitian ini juga melibatkan guru kelas IV dan Guru BK yang ada di sekolah, bernama Ibu Herdawati S.Pd (wali kelas IV) dan bapak Baso Like (Guru BK) Ibu Herdawati S.Pd., merupakan guru lulusan SPG lalu melanjutkan pendidikannya di Universitas Muhammadiyah Makassar dan sekarang ibu Herdawati S.Pd telah berstatus guru PNS beliau telah mengabdikan di SDN Inpres 117 Kurusumange kurang lebih 9-10 tahun begitu juga dengan bapak Baso Like (Guru BK) beliau adalah lulusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Makassar, dan telah mengabdikan 4 tahun.

## c. Data Siswa

Tabel 4.1 Data Siswa- Siswi Kelas IV A

| No. | Nama Siswa        | Jenis kelamin |
|-----|-------------------|---------------|
| 1   | Aulia Salsabila   | P             |
| 2   | Ade Winata        | L             |
| 3   | A. Ayumi Alifia   | P             |
| 4   | Aqila             | P             |
| 5   | Caca Nurul Aisyah | P             |
| 6   | Dzafira Az-Zahra  | P             |
| 7   | Fahirah Naila H.J | P             |
| 8   | Fitra Dari Yanti  | P             |
| 9   | Fifiyani          | P             |
| 10  | Husna Anandita    | P             |
| 11  | Indar             | L             |
| 12  | Iwansya Putra     | L             |
| 13  | Lakeisiyah        | L             |
| 14  | Luthfi            | L             |
| 15  | Mayangsari        | P             |
| 16  | Maharani          | P             |
| 17  | Nur Azizah        | P             |
| 18  | Sintia Lukman     | P             |
| 19  | Sahira Andi Putri | P             |
| 20  | Vier Pratama      | L             |

Sumber: Buku Absensi kelas IV SDN Inpres 117 Kurusumange

Pada saat penelitian ini dilaksanakan virus covid-19 sedang mewabah bukan hanya di negeri asalnya, China, namun, sudah sampai ke Indonesia, bahkan ke Provinsi Sulawesi Selatan, khususnya di Kabupaten Maros., Pemerintah sudah melakukan upaya dalam menangani kasus COVID-19 pada siswa- siswi SDN Inpres 117 Kurusumange dengan cara membelajarkan siswa dari rumah, namun

dengan berjalannya waktu pada saat ini siswa sudah bisa untuk bersekolah langsung namun tetap memperhatikan protokol kesehatan pencegahan covid-19.

Setiap kelas hanya melangsungkan 2- 3 kali pertemuan atau pembelajaran online.

## **2. Dampak *Bullying* di SDN Inpres 117 Kurusumange**

Subjek awal penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 20 siswa, dampak bullying di SDN Inpres 117 Kurusumange, Kabupaten Maros, dilihat dari hasil penelitian yaitu adanya rasa tidak suka satu sama lain antara siswa yang di bully dan yang membully pada akhirnya timbullah permusuhan di antara keduanya, walaupun permusuhan itu tidak mereka tampilkan di depan kelas namun sangat jelas terlihat bahwa siswa yang sering di-bully sangat risih untuk dekat dengan pelaku. Adapun dampak lainnya yaitu, siswa menjadi tidak suka bermain bersama dengan teman-teman yang lainnya, siswa yang sering di-bully lebih suka bermain sendirian atau mencari teman yang se jalan dengan nya. Siswa lebih merasa menjadi percaya diri apabila tidak terlalu banyak teman. Menurut beberapa siswa, apabila mempunyai banyak teman, ia akan kesulitan untuk menjadi diri sendiri, ia akan ikut-ikutan dengan teman nya, karena menurut pemikiran beberapa siswa teman adalah orang yang akan berpengaruh di kehidupannya, apabila ia berteman dengan seorang juara kelas, tidak menutup kemungkinan dia juga akan menjadi juara kelas atau paling tidak nilai nya akan semakin tinggi, begitupula apabila seseorang berteman dengan seorang pemalas, tidak menutup kemungkinan, cepat atau lambat ia juga akan menjadi pemalas seperti temannya, namun rata- rata siswa tidak saling bermusuhan hanya saja mereka tidak terlalu akrab, berbicara ketika ada yang penting saja, saling memperingati apabila salah satu dari mereka ada yang salah dan sebagainya.

Adapun yang berdampak dengan kepercayaan diri siswa seperti dengan tujuan awal penelitian ini dampaknya masih dalam kategori rendah, dikarenakan tidak ada

perbedaan antara siswa yang sering dibully maupun yang tidak *di-bully*, menurut pengakuan seluruh siswa kelas IV SDN Inpres 117 Kurusumange, Kabupaten Maros, bahwa mereka sering tidak percaya diri untuk tampil di depan umum atau kelas, namun penyebabnya bukan karena *bullying*.

### **3. Faktor Penyebab Terjadinya *Bullying* di SDN Inpres 117 Kurusumange**

Adapun faktor penyebab terjadinya *bullying* di SDN Inpres 117

Kurusumange yaitu:

1. Siswa pelaku *bullying* tidak bisa membedakan antara bercanda atau membully.
2. Siswa pelaku *bullying* tidak merasa bahwa yang dilakukan itu adalah kesalahan.
3. Siswa pelaku *bullying* merasa baik- baik saja karna korban yang sering ia *bully* tampak tidak terjadi apa- apa dengan dirinya.
4. Di dalam kelas banyak objek yang bisa pelaku jadikan bahan untuk mem-  
*bully*.

Faktor kelompok sebaya juga merupakan penyebab terjadinya *bullying* di kelas IV SDN Inpres 117 Kurusumange, Kabupaten Maros. Anak-anak ketika berinteraksi dalam sekolah dan dengan teman di sekitar rumah, kadang kala terdorong untuk melakukan *bullying*. Beberapa anak di kelas IV SDN Inpres 117 Kurusumange, kabupaten Maros, dalam usaha untuk membuktikan bahwa mereka bisa masuk dalam kelompok tertentu, meskipun mereka sendiri tidak nyaman dengan perilaku tersebut.

#### 4. Data *Bullying* Dalam Bentuk Verbal

##### 1. *Bullying* verbal

Data *bullying* secara verbal di temukan di SDN Inpres 117 Kurusumange, Kabupaten Maros seperti:

- a. *Lammengko kau* (monyet kau).
- b. *Tolo* (bodoh).
- c. *Lotong* (berkulit hitam).
- d. *Biccu* (kecil)
- e. *Cengeng jako kau* (kamu suka nangis)

Ujaran tersebut adalah yang paling sering peneliti temukan pada saat penelitian, berasal dari bahasa Bugis yang merupakan bahasa dari salah satu rumpun bahasa Austronesia digunakan oleh suku bugis Sulawesi Selatan, diterjemahkan didalam kamus Bahasa Bugis- Indonesia M. ide Said D.M., ujaran seperti, "*lammengko kau*", jika di terjemahkan dalam bahasa Indonesia yang artinya, "monyet kau ". Monyet adalah seekor binatang yang menurut masyarakat sekitar binatang yang wajahnya sangat jelek, ujaran tersebut merupakan suatu ejekan yang dilontarkan siswa kepada siswa yang bernama Husna Anandita, jika dilihat dari namanya Husna Anandita adalah manusia, bukan binatang. Yang menjadi permasalahan "monyet" adalah seekor binatang. Kata "*tolo*" juga sering di lontarkan ke siswa yang bernama Indar, Indar sering diejek dengan kata "*tolo*" oleh Lutfhi, ujaran kata "*tolo*" berasal dari suku Bugis/ Makassar untuk menunjukkan seseorang itu tidak becus melakukan sesuatu atau bodoh. Sedangkan untuk kata "*lotong*", sering peneliti dengar di lontarkan oleh siswa yang bernama

Vier pratama kepada siswa nya yang bernama Mayangsari, “*lotong*” adalah kata yang jika diartikan dalam bahasa Indonesia yaitu “berkulit hitam”, kulit Mayangsari tidak berwarna hitam. Kata “*biccu*” sering juga dilontarkan oleh Vier Pratama kepada siswa yang bernama Dzafirah- Azahra, kata “*biccu*” merupakan bahasa Bugis yang artinya “kecil” terkadang ujaran ini ditujukan kepada seseorang yang bertubuh kecil atau pendek.

## 2. *Bullying* non-verbal

Data bullying dalam bentuk non-verbal secara langsung seperti, memukul, menjambak, mencolok, menendeng, peludahan, melempar benda, menggunakan senjata, sedangkan secara tidak langsung seperti sengaja dan tidak adil terhadap orang lain, menghapus dan menyembunyikan barang dan tidak di temukan data tentang bullying secara non-verbal di kelas IV SDN Inpres 117 Kurusumange, Kabupaten Maros. Dari data peneliti, siswa kelas IV mengaku, bahwa tidak pernah ada siswa yang melakukan atau mengalami perilaku bullying secara non-verbal.

## 3. *Bullying* secara Gestuer

Dari data hasil penelitian data bullying dalam bentuk gesture secara langsung seperti mengancam gerakan, nmenatap lekat-lekat pada seseorang. Sedangkan bullying gestuer secara tidak langsung seperti, berulang kali berpaling muka, menunjukkan bahwa seseorang yang tidak disukai, ditemukan data langsung dari siswa Kelas IV SDN Inpres 117 Kurusumange, Kabupaten Maros. Bullying geuster ini pernah di alami oleh siswa yang berinisial DA dan CNA.

## 5. Wawancara Siswa Kelas IV, Guru Kelas, dan Guru BP

### 1. Wawancara Siswa

#### a. Siswi Inisial DA

DA mengaku, sering menyendiri karena pernah bermusuhan dengan salah satu teman yang berada di kelas IV A, hubungan pertemanan DA dan CAN sudah kembali baik, namun, mereka tetap masih canggung dan malu-malu untuk akrab seperti sebelumnya. Kadang- kadang ada beberapa teman yang sering mengejek DA dengan ejekan kata "*biccu*", apabila DA tampil di depan kelas, dengan nada mengejek.

Penelitian dilakukan dengan pengamatan melalui observasi lapangan, ditemukan, siswa berinisial DN sering diledek dengan panggilan atau pelabuan "*biccu*" yang artinya "kecil".

#### b. Siswi Inisial HA

Menurut HA, iya sering dikucilkan oleh teman-temannya tidak ada yang ingin satu kelompok dengan HA. Memang HA adalah anak yang lambat dalam memahami pelajaran, ditambah rumah HA adalah yang paling jauh dari teman-temannya. Tidak ada yang ingin berkelompok dengan HA karena HA jarang datang apabila kerja kelompok, baik di sekolah ataupun di rumah. Menurut HA, ia sering mendapati perlakuan dihindari, perlakuan seperti pandangan sinis dan ditertawai. Dari sekian banyak teman yang sering menjauhi HA, ada satu siswa yang selalu HA ingat siswa yang berinisial I, menurut HA, I adalah siswa yang selalu membuatnya onar, dari hasil wawancara dengan beberapa siswa mereka membenarkan hal itu, I adalah siswa yang paling tua di dalam kelas dan tampak



berkuasa atas segala hal yang ada di dalam kelas, bukan hanya HA yang sering diejek atau dipukul bahkan hampir seluruh siswa pernah ia pukul/ memalak uang.

c. Wawancara Guru kelas IV

Dari hasil wawancara bersama Ibu Herdawati S.Pd., peneliti menanyakan 4 pertanyaan yaitu:

Tabel 4.2 Hasil Wawancara Bersama Wali Kelas IV A

| No. | Pertanyaan                                                                                            | Jawaban                                                                                                                                               |
|-----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Menurut ibu, apa yang dimaksud <i>bullying</i> ?                                                      | Yang saya ketahui <i>bullying</i> itu sikap yang tidak terpuji. Kadang terjadi di sekolah, namun di anggap tidak penting oleh siswa/ guru.            |
| 2.  | Apakah ibu pernah melihat atau mendengar adanya kasus <i>bullying</i> di sekolah tempat ibu mengajar? | Belum pernah untuk kasus yang serius.                                                                                                                 |
| 3.  | Apakah ibu memiliki siswa yang kurang percaya diri/ menutup diri di dalam kelas?                      | Ada beberapa, yang kadang malu untuk tampil di depan kelas atau ada kegiatan- kegiatan yang melibatkan banyak orang, pasti mereka tidak percaya diri. |
| 4.  | Bagaimana sikap ibu apabila melihat kejadian <i>bullying</i> sekolah?                                 | Saya segera menindakinya atau langsung melaporkan kepada kepala sekolah.                                                                              |

d. Wawancara Guru BK

Dari hasil wawancara bersama Bapak Baso Like S.Pd., peneliti menanyakan 8 pertanyaan yaitu:

Tabel 4.3 Hasil Wawancara Bersama Guru BK

| No. | Pertanyaan                                                                                                | Jawaban                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Menurut penglihatan bapak rata-rata masalah mengenai apa yang sering minimpa siswa- siswi di sekolah ini? | Masalah yang paling umum terjadi di sekolah ini yaitu, keterlambatan siswa, siswa yang sering bolos dan perkelahian                                                                                                                                                                                                              |
| 2.  | Bagaimana mengatasinya?                                                                                   | Untuk mengatasinya bermacam-macam tergantung jenis masalahnya, misalnya terlambat kami cari penyebab siswa terlambat lalu di beri arahan dan hukuman agar selalu datang sesuai waktu yang telah ditentukan, Sama hal nya dengan bolos dan perkelahian sebisa mungkin, kita cari jalan keluar yang paling baik bagi seluruh siswa |
| 3.  | Apa yang bapak lakukan bila ada anak yang melakukan <i>bullying</i> terhadap teman- temannya.             | Tentu nya kami akan sangat menindak keras perilaku yang tidak terpuji itu, karena dapat merusak mental anak anak                                                                                                                                                                                                                 |
| 4.  | Apa tanggapan bapak bila ada murid yang datang ingin menemui bapak?                                       | Saya selalu terbuka                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
| 5.  | Pernahkah bapak memberikan hukuman kepada murid yang bandel?                                              | Tergantung dari kesalahannya fatal atau tidak, kalau masih batas wajar saya hanya memberi arahan tapi jika sudah kelewat batas saya panggil orang tua siswa.                                                                                                                                                                     |
| 6.  | Bila ada murid yang melanggar aturan apa langsung bapak memanggil keruangan?                              | Iya, saya selalu menyelesaikan masalah di kantor atau diruangan saya                                                                                                                                                                                                                                                             |
| 7.  | Pernahkah bapak mengalami kesulitan dalam membantu memecahkan masalah siswa?                              | Pernah sekali, siswa itu tidak mau masuk sekolah seperti merasa ketakutan jika bertemu teman-temannya, satu bulan lebih saya membujuk anak itu untuk aktif lagi bersekolah, ternyata penyebab                                                                                                                                    |

|    |                                          |                                                                                                                                                                                                                                        |
|----|------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                          | siswa ini tidak mau sekolah karena takut bertemu teman kelas nya yang sebelumnya ia pukul. Perkelahian ini dilakukan di luar lingkup sekolah sepulang mereka les untuk kelas VI.                                                       |
| 8. | Apa yang bapak ketahui tentang bullying? | Saya banyak belajar mengenai kasus bullying yang pernah viral kemarin. Selalu ada kasus perundungan di dalam sekolah, maka dari itu sebisa mungkin saya menjaga sekolah ini agar kasus-kasus seperti itu tidak sampai terjadi di sini. |

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara dan pengisian angket secara langsung oleh informan sebagai bentuk pencarian data yang akurat dan dokumentasi langsung lapangan. Berikut hasil pengisian angket oleh siswa kelas IV SDN Inpres 117 Kurusumange, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan.

Subjek awal penelitian adalah siswa kelas IV A yang berjumlah 20 siswa.

Dari hasil penelitian menggunakan metode angket dapat dihasilkan data berupa:

Tabel 4.5 Keterangan dan Skor Pilihan Jawaban

| Pilihan | Keterangan          | Skor |
|---------|---------------------|------|
| SS      | Sangat Setuju       | 4    |
| S       | Setuju              | 3    |
| TS      | Tidak Setuju        | 2    |
| STS     | Sangat Tidak Setuju | 1    |

Pemecahan masalah tersebut dapat dilihat dari hasil analisis data. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk kualitatif yakni gambaran tentang *bullying* terhadap kepercayaan diri siswa kelas IV SDN Inpres 117 Kurusumange, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan.

Tabel 4.6 Skor Angket Percaya Diri Siswa

| No | Nama Siswa         | SS | S  | TS | STS | Jumlah Skor |
|----|--------------------|----|----|----|-----|-------------|
| 1  | Aulia Salsabila    | 24 | 18 | 18 | 9   | 69          |
| 2  | Ade Winata         | 16 | 12 | 22 | 11  | 61          |
| 3  | A. Ayumi Alifia    | 20 | 3  | 20 | -   | 43          |
| 4  | Aqila              | 16 | 12 | 20 | 14  | 62          |
| 5  | Caca Nurul Aisya   | 16 | 12 | 16 | 11  | 55          |
| 6  | Dzafira Az-Zahra   | 20 | 15 | 22 | 11  | 68          |
| 7  | Fahirah Naila H. J | 20 | 9  | 10 | 2   | 41          |
| 8  | Fitra Dari Yanti   | 28 | 21 | 16 | 8   | 73          |
| 9  | Fifiyani           | 24 | 9  | 12 | 10  | 55          |
| 10 | Husna Anandita     | 20 | 12 | 22 | 11  | 65          |
| 11 | Indar              | 8  | 12 | 24 | 9   | 53          |
| 12 | Iwansya Putra      | 4  | 9  | 10 | 15  | 38          |
| 13 | Lakeisiyah         | 16 | 12 | 22 | 11  | 61          |
| 14 | Luthfi             | 16 | 12 | 22 | 11  | 61          |
| 15 | Mayangsari         | 8  | 21 | 16 | 6   | 51          |
| 16 | Maharani           | 16 | 6  | 16 | 10  | 48          |
| 17 | Nur Azizah         | 32 | 24 | 14 | 7   | 77          |
| 18 | Sintia Lukman      | 24 | 21 | 18 | 2   | 65          |
| 19 | Sahira Andi Putri  | -  | 9  | 12 | 9   | 30          |
| 20 | Vier Pratama       | 28 | 15 | 10 | 9   | 62          |

Pada tabel 4.6 dapat dikatakan bahwa keseluruhan data tersebut memperoleh skor: 77 sebagai skor tertinggi yaitu Nur Azizah, skor 73 yaitu Fitra Dari Yanti, skor 69 yaitu Aulia Salsabila, skor 68 yaitu Dzafira Az-zahra, skor 65 yaitu Husna Anandita dan Sintia Lukman, skor 62 yaitu Aqila dan Vier pratama,

skor 61 yaitu Ade Winata, Lakeysiah, Luthfi, skor 55 yaitu Caca Nurul Aisya, skor 53 yaitu Indar, skor 51 yaitu Mayangsari, skor 48 yaitu Maharani, skor 43 yaitu A. Ayumi alifia, skor 41 yaitu Fahira Naila H.J, skor 38 yaitu Iwansya putra, skor 30 yaitu Sahira Andi.

Tabel 4.7 Klasifikasi Skor Angket Percaya Diri Siswa

| Skor      | Kategori                         |
|-----------|----------------------------------|
| 149 – 184 | Penuh rasa percaya diri          |
| 112 – 148 | Memiliki rasa percaya diri       |
| 75 – 111  | Memiliki rasa percaya diri       |
| 37 – 74   | Memiliki rasa percaya diri       |
| 0 – 36    | Tidak memiliki rasa percaya diri |

Keterangan:

Skor kriterium (bila setiap butir mendapatkan skor tertinggi) =  $4 \times 10 = 800$

Untuk skor tertinggi tiap butir = 4

Jumlah butir = 10

Jumlah Responden = 20

Jumlah skor hasil pengumpulan data = 1,111. Dengan demikian kepercayaan diri siswa SDN Inpres 117 Kurusumange Kabupaten Maros. persepsi 20 Responden  $1,111 : 800 = 39\%$  dari kriteria yang ditetapkan.

Tabel 4.8 Analisis Hasil Skor Bullying Siswa

| Responden | Butir Soal |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    | Total |
|-----------|------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-------|
|           | 1          | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 |       |
| 1         | 4          | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2  | 2  | 4  | 4  | 4  | 4  | 2  | 4  | 2  | 4  | 62    |
| 2         | 4          | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4  | 4  | 4  | 3  | 4  | 2  | 4  | 4  | 4  | 4  | 69    |
| 3         | 4          | 4 |   | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2  | 3  | 2  | 2  | 4  | 4  | 2  | 2  | 2  | 4  | 53    |
| 4         | 4          | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4  | 4  | 4  | 3  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 72    |
| 5         | 2          | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4  | 4  | 2  | 4  | 2  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 66    |
| 6         | 4          | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4  | 3  | 4  | 2  | 3  | 4  | 3  | 4  | 4  | 4  | 67    |
| 7         | 4          | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 1 | 4 | 2 | 1  | 4  | 1  | 3  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 37    |
| 8         | 3          | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 1  | 4  | 3  | 3  | 4  | 64    |
| 9         | 4          | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 2  | 2  | 4  | 4  | 4  | 70    |
| 10        | 4          | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 73    |
| 11        | 4          | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3  | 4  | 1  | 1  | 2  | 4  | 3  | 4  | 4  | 4  | 60    |
| 12        | 3          | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4  | 4  | 2  | 1  | 3  | 4  | 2  | 3  | 4  | 4  | 62    |
| 13        | 4          | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4  | 4  | 3  | 2  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 68    |
| 14        | 3          | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2  | 2  | 4  | 4  | 4  | 4  | 3  | 3  | 3  | 3  | 63    |
| 15        | 4          | 1 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3  | 3  | 4  | 3  | 4  | 3  | 2  | 3  | 4  | 4  | 60    |
| 16        | 4          | 4 | 2 | 3 | 1 | 3 | 1 | 1 | 4 | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 3  | 3  | 1  | 3  | 2  | 55    |
| 17        | 4          | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 2 | 1  | 4  | 4  | 3  | 4  | 3  | 4  | 1  | 1  | 1  | 54    |
| 18        | 4          | 2 | 4 | 1 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3  | 2  | 2  | 4  | 2  | 3  | 2  | 3  | 4  | 4  | 56    |
| 19        | 2          | 3 | 3 | 4 | 2 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 1  | 2  | 3  | 4  | 56    |
| 20        | 2          | 2 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 2  | 4  | 4  | 2  | 3  | 4  | 4  | 4  | 4  | 3  | 60    |

Pada tabel 4.8 dapat dikatakan bahwa keseluruhan data tersebut memperoleh skor: 73 sebagai skor tertinggi diperoleh oleh responden 10, skor 72 yaitu responden 4, skor 70 responden 9, skor 69 yaitu responden 2, skor 68 yaitu responden 13, skor 67 yaitu responden 6, skor 66 yaitu responden 5, skor 64 yaitu responden 8, skor 63 yaitu responden 14, skor 62 yaitu responden 12 dan 1, skor 60 yaitu responden 11, 15 dan 20, skor 56 yaitu responden 18 dan 19, skor 55 yaitu responden 16, skor 54 yaitu responden 17, skor 53 yaitu responden 3, skor 37 yaitu responden 7.

Kemudian peneliti juga memakai teknik simak bebas cakap sebagai cara untuk melengkapi data yang diperoleh. Penelitian ini berfokus pada siswa yang menjadi korban *bullying* di dalam kelas yang menyebabkan nilai rendah, memiliki kepercayaan diri yang kurang, pemalu dan sering menyendiri. Dari hasil penelitian melalui cara wawancara dan teknik simak bebas cakap terhadap siswa maka ditemukan dari jumlah 20 siswa kelas IV, ada 2 siswa yang mengaku sering mengalami tindakan *bullying* yang dilakukan oleh teman-temannya, yakni, siswi berinisial DA dan HA. Namun setelah dilakukan wawancara langsung dengan kedua siswa yang mengaku sering di-*bully*. Respon informasi yang disampaikan DA dan HA, tentang dampak psikis yang dialami terhadap perlakuan salah satu teman yang sering mengejeknya, DA merasa baik-baik saja dengan keadaan yang ia sering alami di kelas, DA juga merasa bahwa perilaku *bullying* yang sering ia dapatkan tidak mempengaruhi rasa kepercayaan dirinya, baik dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas maupun ketika sedang bermain, DA mengaku lebih nyaman menyendiri untuk bermain karena merasa bebas dan tidak perlu takut berselisih paham lagi dengan teman-temannya yang lain. Sedangkan menurut HA

ia merasa terkadang ejekan dari salah satu teman di kelasnya itu sering ia masukkan di dalam hati namun besoknya HA sudah lupa, seperti itu perasaan HA menanggapi sikap bullying yang kadang ia alami, untuk kepercayaan diri HA juga tidak berpengaruh, terbukti menurut teman kelas nya HA sering mengikuti lomba menyanyi tingkat SD Se-Kabupaten Maros.

Hasil penelitian menyatakan bahwa kecenderungan perilaku *bullying* yang menyebabkan kepercayaan diri siswa menurun diperoleh hasil angket/ kuesioner, wawancara dan teknik simak bebas cakap, terdapat kecenderungan *bullying* siswa yang masuk dalam kategori yang rendah.





## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *bullying* yang terjadi di kelas IV SDN Inpres 117 Kurusumange, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan. Dikarenakan oleh beberapa faktor penyebab yang sering dialami oleh siswa, yaitu, pelaku *bullying* terkadang tidak bisa membedakan antara bercanda atau membully, pelaku *bullying* merasa baik-baik saja, karena korban yang sering ia bully psikisnya tidak terganggu.

Perilaku *bullying* di kelas IV SDN Inpres 117 Kurusumange, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan, memiliki tingkat perilaku *bullying* yang masih dalam kategori rendah. Perilaku *bullying*, tidak berdampak buruk pada kepercayaan diri siswa, terbukti siswa yang sering mengalami perilaku *bullying* masih percaya diri bersekolah dan tetap berprestasi di sekolah. Hal ini berarti siswa yang sering tidak merasa percaya diri di sekolah penyebabnya bukan karena sering mengalami perilaku *bullying*, secara umum para siswa kelas IV SDN Inpres 117 Kurusumange tidak berperilaku *bullying* yang mengkhawatirkan dan masih dapat dikontrol oleh pihak sekolah. Perilaku *bullying* yang terjadi tetap bisa berpotensi memunculkan perilaku *bullying* yang lebih berbahaya. Sebab itu perlu pengawasan dan kewaspadaan pihak sekolah agar perilaku *bullying* bisa diminimalisir, terutama untuk dua contoh kasus yang peneliti temukan untuk segera di tindak lanjuti berhubung siswa korban *bullying* masih tetap percaya diri untuk berani bersekolah.

## B. Saran

Berikut ini dikemukakan saran- saran untuk berbagai pihak:

1. Pihak sekolah
  - a. Terus memperhatikan kasus-kasus *bullying* disekolah.
  - b. Terlibat aktif dan berpartisipasi dengan sekolah lain dalam membangun komunikasi mengenai permasalahan *bullying* disekolah.
  - c. Memberi pemahaman tentang perilaku *bullying* kepada para guru pamong agar dapat menjelaskan dengan tepat kepada para siswa mengenai *bullying* di sekolah.
2. Orang tua murid
  - a. Bekerjasama dan berperan aktif dalam membangun komunikasi dengan pihak sekolah agar mengantisipasi jika ada peristiwa *bullying* yang terjadi pada siswa.
  - b. Berperan aktif dalam pertemuan-pertemuan yang diadakan oleh pihak sekolah.
  - c. Tetap memperhatikan tingkah laku anak dirumah, apabila ada yang menyimpang segera melaporkan kepada pihak sekolah.
  - d. Memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak.
3. Peneliti lain
  - a. Perlunya identifikasi lebih akurat dalam menanggungkap perilaku *bullying*.
  - b. Lebih mengembangkan beragam penelitian mengenai perilaku *bullying*.
  - c. Melakukan penelitian untuk mencari penyebab siswa merasa tidak percaya diri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariesto. 2009. Pelaksanaan Program Antibullying: *Teacher empowerment*. (<http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/1234656-SK%20006%2009%20Ari%20p%20-%20pelaksanaan%20program0Literatur.pdf>). Diakses 12 Juni 2017).
- Astuti, Endang Sri & Resminingsih. 2010. *Bahan Dasar Untuk Pelayanan Konseling*. Pada Satuan Pendidikan Menengah Jilid 1. Jakarta: PT. Grasindo.
- Astuti, Pon Retno. 2008. *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan Pada Anak (3-4)* :Perpustakaan Universitas Indonesia.
- Baron, Robert A. & Bytne, Donn 2005. *Psikologi Sosial. Edisi Kesepuluh, Jilid. 2* Jakarta: Erlangga.
- Coloroso. 2007. *Stop Bullying (54)*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta
- Elliot. 2011. Dalam Naskah Krida Rakyat. (Online). [www.Eprints.umpo.ac.id](http://www.Eprints.umpo.ac.id) Di akses pada Tanggal 5 Maret 2020.
- Ehan. 2005. *Bullying Dalam Dunia Pendidikan*. Artikel. Depok: L.P.S.P3. Fakultas Psikologi. Universitas Indonesia.
- Huneck, Amu. Behavior Consultant: kebijakan anti *bullying*. Tim sejiwa (Ed). 2008 (48-49). Jakarta: PT. Grasindo.
- Miles & Huberman. 1984. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi rohidi. 1992. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Nusantara A. 2008. *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan*. Jakarta: Grasindo.
- Olweous & Anesty. 2009. *Konseling Kelompok Behavioral Untuk Mereduksi Perilaku Bullying*. Skripsi di Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling UPI Bandung: Tidak Diterbitkan.
- Olweus. 1993 & Anestiy. (Ed) *Bullying at School: What We Know and What We Can Do 2009* Conwall: Blackwell Publishing.
- Parsons, Les. 2009. *Bullied Teacher Bullied Student*. Guru dan siswa yang terintimidasi. Grace Worang (Ed). (29-30) Jakarta: Penerbit Agrasindo.
- Papu, J. 2002 . *Pengungkapan Diri*. Jakarta: Team E-Psikologi.

- Pathak, S. 2012. *Parental Monitoring and Self-disclosure of Adolescents*. Journal of Humanities and Social Science. 52:1-5.
- Prasetyo, A. B. E. 2011. *Bullying di Sekolah dan Dampaknya Bagi Masa Depan Anak*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1 (IV).
- Priyatna, A. 2010 . *Lets End Bullying: Memahami, Mencegah dan Mengatasi Bullying*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Rahma. 2008. *Psikologi Belajar*.(47). Jakarta: Rineka Cipta.
- Ratna, Djuwuta. 2005. *Psikologi Social Jilid 2 Edisi: Kesepuluh*. Jakarta: Erlangga.
- Rigby, Ken. 2008. *Children and Bullying in Schools*. Canadian journal of psychiatry, 48,583-590.
- Rigby & Anest, 2009. *Konseling Kelompok Behavioral Untuk Mereduksi Perilaku Bullying Siswa Sekolah Menengah Atas*. Tidak Diterbitkan. Bandung: Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan UPI.
- Saripah. 2006. Program Bimbingan Untuk Mengembangkan Perilaku. *Prosocial Anak*: Tesis Tidak Diterbitkan.
- Sejiwa. 2008. Yayasan Semai Jiwa Amini: *Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*, Jakarta: PT. Grasindo.
- Sugiyono. 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis*, penerbit: PT. Gramedia, Jakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti. 2006 & Wahyuningsih, I. 2011. *Hubungan Antara Dukungan Sosial dan Kepercayaan Diri dengan Keterbukaan Diri pada Perempuan Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga*. Surakarta: Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wijayani, Novan Ardy. 2012. *Psikologi Pendidikan, Teori dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*, Jogjakarta: ar- ruzz Media.
- Zuriah, Nana. 2006. *Metodologi Penelitian Social dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.



UNIVERSITAS

**BOSJOWA**

**LAMPIRAN**



Lampiran 1. Daftar Nama Siswa Kelas IV SDN Inpres 117 Kurusumange

**DAFTAR NAMA SISWA KELAS IV SDN INPRES 117 KURUSUMANGE**

| <b>No.</b> | <b>Nama Siswa</b>  | <b>Jenis kelamin</b> |
|------------|--------------------|----------------------|
| 1          | Aulia Salsabila    | P                    |
| 2          | Ade Winata         | L                    |
| 3          | A. Ayumi Alifia    | P                    |
| 4          | Aqila              | P                    |
| 5          | Caca Nurul Aisyah  | P                    |
| 6          | Dzafira Az-Zahra   | P                    |
| 7          | Fahirah Naila H. J | P                    |
| 8          | Fitra Dari Yanti   | P                    |
| 9          | Fifiyani           | P                    |
| 10         | Husna Anandita     | P                    |
| 11         | Indar              | L                    |
| 12         | Iwansya Putra      | L                    |
| 13         | Lakeisiyah         | L                    |
| 14         | Luthfi             | L                    |
| 15         | Mayangsari         | P                    |
| 16         | Maharani           | P                    |
| 17         | Nur Azizah         | P                    |
| 18         | Sintia Lukman      | P                    |
| 19         | Sahira Andi Putri  | P                    |
| 20         | Vier Pratama       | L                    |

## Lampiran 2. Angket “Kepercayaan Diri”

**CONTOH ANGKET/KUESIONER**

|                     |  |
|---------------------|--|
| <b>NAMA</b>         |  |
| <b>KELAS</b>        |  |
| <b>HARI/TANGGAL</b> |  |

Angket ini bukan merupakan suatu tes dan tidak berpengaruh terhadap hasil belajar anda. Isilah angket ini tanpa ada perasaan khawaitir serta tidak ada jawaban yang benar dan salah. Anda diharapkan menjawab dengan jujur dan teliti sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya pada saat ini. Jawaban anda bersifat pribadi dan dijaga kerahasiaannya, oleh karena itu isilah angket ini secara jujur dan sungguh-sungguh dengan petunjuk pengerjaan di bawah ini.

### PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Tuliskan identitas anda pada tempat yang tersedia.
2. Bacalah pernyataan- pernyataan dalam angket di bawah ini secara teliti dan cermat.
3. Isilah kuesioner di bawah ini sesuai dengan tanda ✓ (centang) pada kolom pilihan jawaban.

| No. | Pernyataan                                                                                       | Pilihan |   |    |     |
|-----|--------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|---|----|-----|
|     |                                                                                                  | SS      | S | TS | STS |
| 1.  | Saya selalu mencoba menjauhi teman saya apabila dia tidak selevel dengan saya                    |         |   |    |     |
| 2.  | Saya selalu memilih teman yang selevel dengan saya                                               |         |   |    |     |
| 3.  | Saya tidak senang menyakiti teman saya dengan ejekan yang berhubungan dengan fisiknya            |         |   |    |     |
| 4.  | Saya merasa bangga ketika mengetahui sebutan jelek teman                                         |         |   |    |     |
| 5.  | Saya suka mengejek seseorang dengan kekurangan fisiknya.                                         |         |   |    |     |
| 6.  | Saya sering menertawakan teman apabila ia melakukan kesalahan di depan kelas                     |         |   |    |     |
| 7.  | Ketika ada mata pelajaran yang tidak saya mengerti saya mencoba memberanikan diri untuk bertanya |         |   |    |     |
| 8.  | Saya suka meminta uang teman saya, jika tidak ia berikan maka saya akan mengancamnya             |         |   |    |     |
| 9.  | Saya kadang merasa malu tampil di depan kelas                                                    |         |   |    |     |



|     |                                                                 |  |  |  |  |
|-----|-----------------------------------------------------------------|--|--|--|--|
| 10. | Saya sering menyendiri ketika jam istirahat tiba.               |  |  |  |  |
| 11. | Saya takut apabila tugas saya belum selesai                     |  |  |  |  |
| 12. | Saya berani mengerjakan soal di depan kelas                     |  |  |  |  |
| 13. | Saya merasa mempunyai prestasi belajar yang baik di sekolah     |  |  |  |  |
| 14. | Saya malu apabila tampil sendirian                              |  |  |  |  |
| 15. | Saya merasa kesulitan mengembangkan kelebihan yang saya miliki. |  |  |  |  |

| Skor      | Kategori                         |
|-----------|----------------------------------|
| 149 – 184 | Penuh rasa percaya diri          |
| 112 – 148 | Memiliki rasa percaya diri       |
| 75 – 111  | Memiliki rasa percaya diri       |
| 37 – 74   | Memiliki rasa percaya diri       |
| 0 – 36    | Tidak memiliki rasa percaya diri |

## Lampiran 3. Angket “Kepribadian”

**ANGKET “KEPRIBADIAN”**

| <b>NO.</b> | <b>PERNYATAAN</b>                                                                                                                             | <b>JAWABAN</b>                                                                                               |
|------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.         | Saya suka menggunakan kata- kata sesuka saya untuk merugikan teman yang tidak saya sukai                                                      | AS <input type="checkbox"/> S <input type="checkbox"/> K <input type="checkbox"/> J <input type="checkbox"/> |
| 2          | Ketika saya tidak suka dengan salah satu teman, saya membuatnya malu dihadapan teman yang lain.                                               | AS <input type="checkbox"/> S <input type="checkbox"/> K <input type="checkbox"/> J <input type="checkbox"/> |
| 3          | Saya bertengkar mulut dengan teman lain di sekolah dengan menggunakan kata- kata yang saling menyakitkan                                      | AS <input type="checkbox"/> S <input type="checkbox"/> K <input type="checkbox"/> J <input type="checkbox"/> |
| 4          | Ketika sedang mencaci maki teman yang tidak saya sukai, saya tidak bisa mengontrol tangan saya sehingga terjadi perbuatan yang tidak terduga. | AS <input type="checkbox"/> S <input type="checkbox"/> K <input type="checkbox"/> J <input type="checkbox"/> |
| 5          | Ketika saya memberikan kritik, maka kritik yang saya berikan harus membuat saya terlihat “lebih” dihadapan teman yang lain.                   | AS <input type="checkbox"/> S <input type="checkbox"/> K <input type="checkbox"/> J <input type="checkbox"/> |
| 6          | Saya suka mengejek teman yang tidak saya sukai                                                                                                | AS <input type="checkbox"/> S <input type="checkbox"/> K <input type="checkbox"/> J <input type="checkbox"/> |
| 7          | Saya diam- diam memfitnah teman yang tidak saya sukai dari belakang.                                                                          | AS <input type="checkbox"/> S <input type="checkbox"/> K <input type="checkbox"/> J <input type="checkbox"/> |
| 8          | Ketika saya melihat teman sedang berkelahi di lingkungan sekolah, saya langsung melaporkannya kepada guru/ staff.                             | AS <input type="checkbox"/> S <input type="checkbox"/> K <input type="checkbox"/> J <input type="checkbox"/> |
| 9          | Saya suka melihat adik kelas yang saya rasa ‘berbeda’ dengan lirikan mata yang tajam                                                          | AS <input type="checkbox"/> S <input type="checkbox"/> K <input type="checkbox"/> J <input type="checkbox"/> |
| 10         | Saya membentak teman yang membuat saya jengkel                                                                                                | AS <input type="checkbox"/> S <input type="checkbox"/> K <input type="checkbox"/> J <input type="checkbox"/> |

|    |                                                                                                                                            |                                                                                                              |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 11 | Saya suka membuat diri saya 'lebih' dibanting dengan teman saya yang lain                                                                  | AS <input type="checkbox"/> S <input type="checkbox"/> K <input type="checkbox"/> J <input type="checkbox"/> |
| 12 | Saya mengejek teman saya yang berasal dari suku lain                                                                                       | AS <input type="checkbox"/> S <input type="checkbox"/> K <input type="checkbox"/> J <input type="checkbox"/> |
| 13 | Saya suka bercelutuk disaat ada jeda dari bapak/ibu guru yang sedang mengajar                                                              | AS <input type="checkbox"/> S <input type="checkbox"/> K <input type="checkbox"/> J <input type="checkbox"/> |
| 14 | Saya suka mengejek kondisi fisik teman saya                                                                                                | AS <input type="checkbox"/> S <input type="checkbox"/> K <input type="checkbox"/> J <input type="checkbox"/> |
| 15 | Saya merasa bersalah saat menceritakan rahasia teman yang tidak saya sukai                                                                 | AS <input type="checkbox"/> S <input type="checkbox"/> K <input type="checkbox"/> J <input type="checkbox"/> |
| 16 | Saya mempengaruhi teman-teman untuk tidak mencantumkan nama teman yang tidak disukai di kegiatan-kegiatan yang di lakukan bersama di kelas | AS <input type="checkbox"/> S <input type="checkbox"/> K <input type="checkbox"/> J <input type="checkbox"/> |
| 17 | Saya berkelahi dengan teman di sekolah                                                                                                     | AS <input type="checkbox"/> S <input type="checkbox"/> K <input type="checkbox"/> J <input type="checkbox"/> |
| 18 | Ketika saya marah, saya akan mendorong badan teman terlebih dahulu sebelum tindakan yang lain                                              | AS <input type="checkbox"/> S <input type="checkbox"/> K <input type="checkbox"/> J <input type="checkbox"/> |
| 19 | Saya suka menjadikan teman sebagai sasaran ejekan di kelas jika ada kesempatan                                                             | AS <input type="checkbox"/> S <input type="checkbox"/> K <input type="checkbox"/> J <input type="checkbox"/> |

😊😊😊 SELAMAT MENGERJAKAN 😊😊😊

## Lampiran 4. Pedoman Wawancara Penelitian Guru Kelas IV

**Informasi Guru Kelas IV dan Guru BP SDN Inpres 117 Kurusumange****Kabupaten Maros**

Nama :

Guru kelas :

Hari/Tanggal :

Tempat :

**Petunjuk Pengisian**

Bacalah dan pahami baik - baik setiap pertanyaan yang ada, kemudian pilihlah jawaban sesuai dengan kondisi/situasi anda sendiri, dengan cara memberikan tanda ✓ (centang).

**AS** : bila anda **Amat Sering** melakukannya

**S** : bila anda **Sering** melakukannya

**K** : bila anda **Kadang-Kadang** melakukannya

**J** : Bila anda **Jarang** melakukannya

Setiap orang dapat memiliki jawaban yang berbeda dan tidak ada jawaban yang bernilai benar atau salah. Untuk itu pilihlah jawaban sesuai dengan kebiasaan atau keadaan anda dan bukan jawaban yang dianggap benar atau salah yang berlaku secara umum.

Mohon anda jawab seluruh pertanyaan yang ada dengan jujur dan memastikan tidak ada jawaban yang terlewatkan. Sebelum mengisi angket ini. Anda dimohon menuliskan identitas anda secara lengkap pada bagian berikut ini. Kerahasiaan identitas anda dijamin sepenuhnya oleh peneliti. Terimakasih atas kesediaan dan kerjasama Anda.

**Pertanyaan:**

1. Apakah yang ibu/ bapak ketahui tentang bullying di sekolah?

Jawaban:

.....  
.....  
.....

2. Apakah ibu/ bapak pernah melihat atau mendengar adanya kasus bullying di sekolah tempat ibu mengajar?

Jawaban:

.....  
.....  
.....

3. Bagaimana sikap ibu/ bapak apabila melihat kejadian bullying di dalam sekolah?

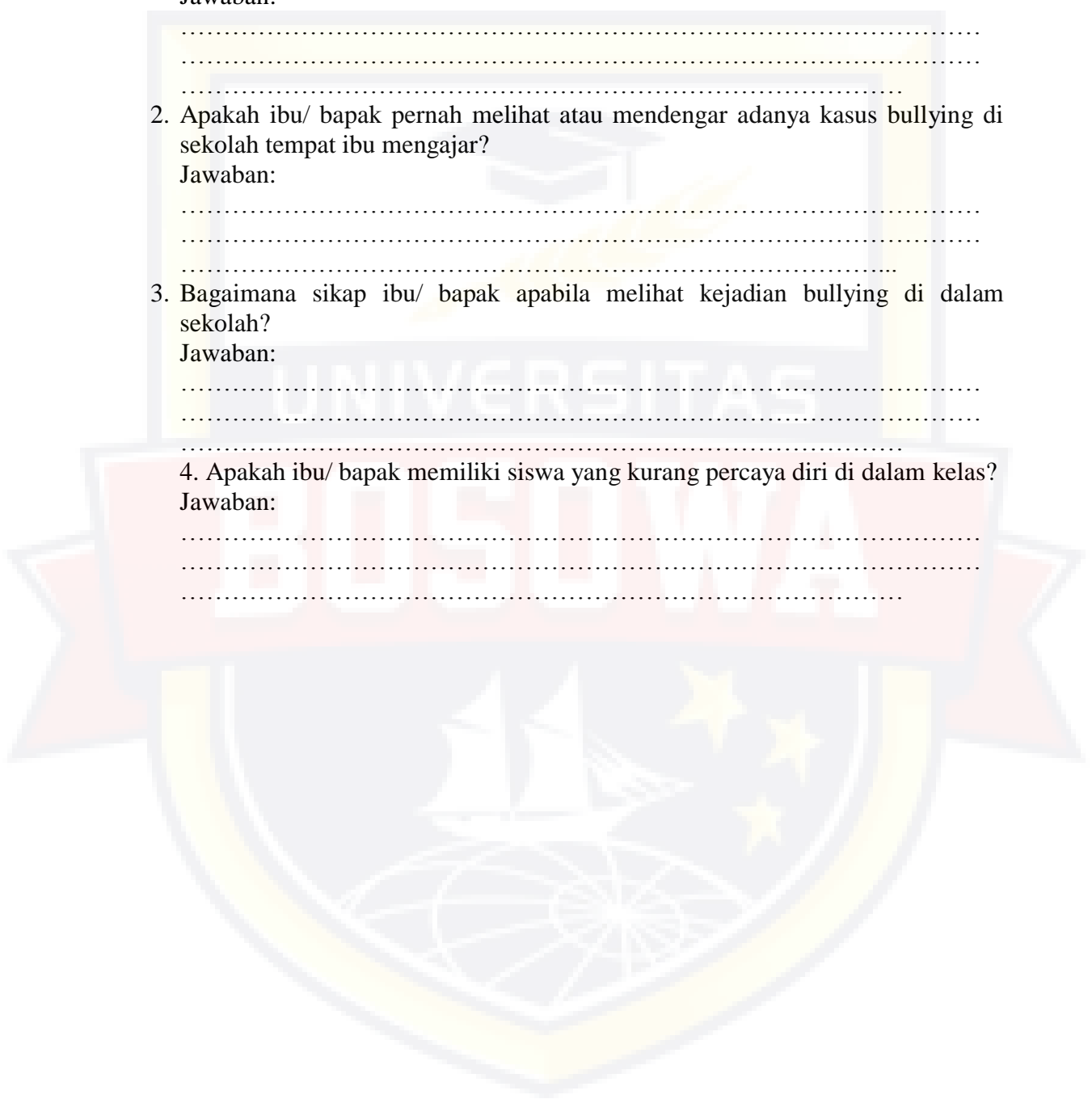
Jawaban:

.....  
.....  
.....

4. Apakah ibu/ bapak memiliki siswa yang kurang percaya diri di dalam kelas?

Jawaban:

.....  
.....  
.....



## Lampiran 5. Pedoman Wawancara Penelitian Guru BK

**PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN**

Informasi guru Kelas IV, Kepala Sekolah dan Guru BP SDN Inpres 117  
Kurusumange Kabupten Maros

Nama :

Guru kelas :

Hari/ tanggal :

Tempat :

**PERTANYAAN**

1. Menurut penglihatan ibu/bapak rata-rata masalah mengenai apa yang sering menimpa siswa/siswi disekolah ini?

Jawaban:

.....  
 .....

2. Bagaimana mengatasinya?

Jawaban:

.....  
 .....

3. Apa yang bapak/ibu lakukan bila ada anak yang melakukan bullying terhadap teman-temannya?

Jawaban:

.....  
 .....

4. Apa tanggapan bapak/ ibu bila ada murid yang datang ingin menemui bapak/ ibu?

Jawaban:

.....  
 .....

5. Pernahkah ibu memberikan hukuman kepada murid yang bandel?

Jawaban:

.....  
.....  
.....

6. Bila ada murid yang melanggar aturan apa langsung bapak/ibu langsung memanggil keruangan ibu?

Jawaban:

.....  
.....  
.....

7. Pernahkah ibu mengalami kesulitan dalam membantu memecahkan masalah siswa?

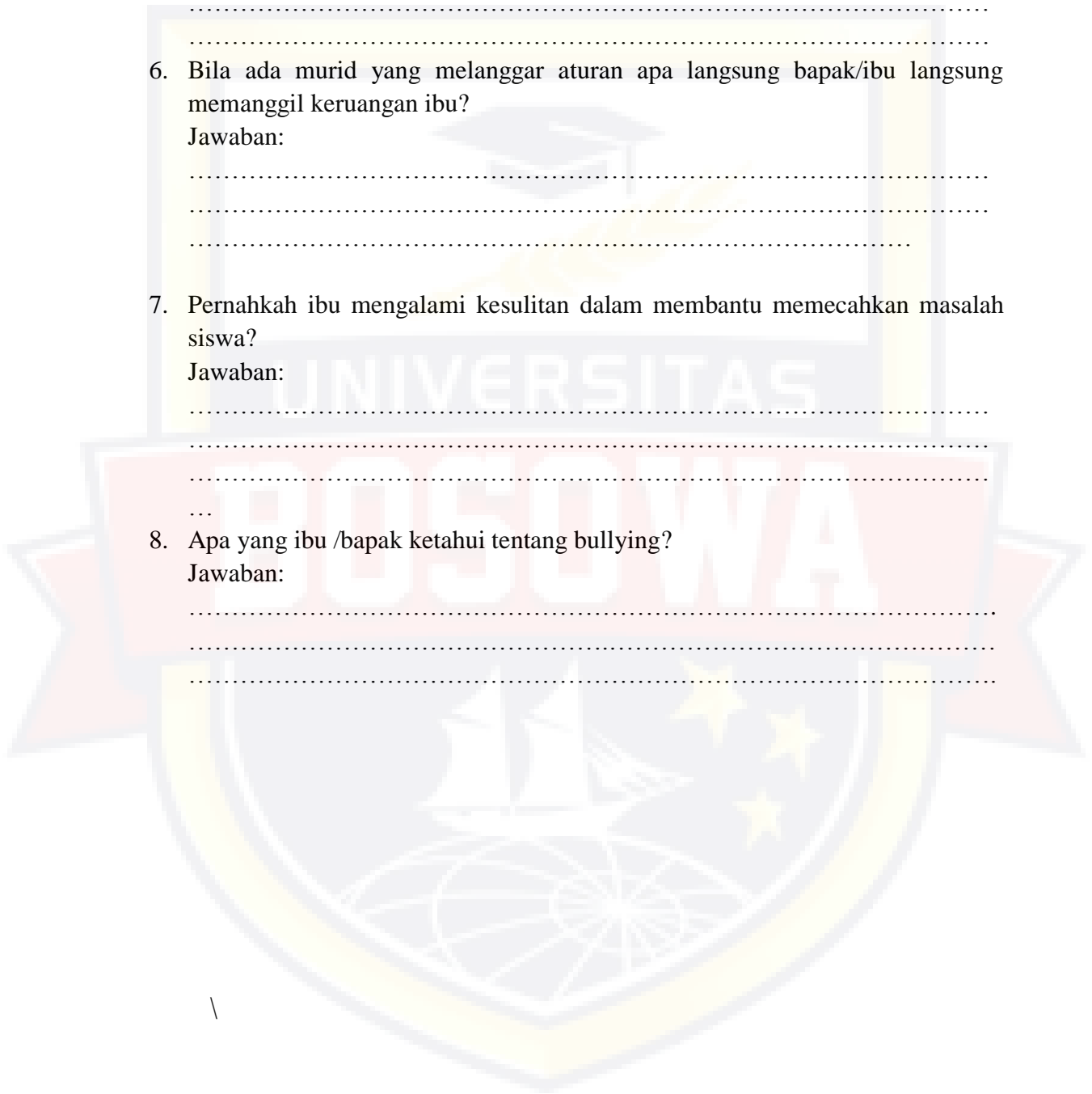
Jawaban:

.....  
.....  
.....

8. Apa yang ibu /bapak ketahui tentang bullying?

Jawaban:

.....  
.....  
.....



## Lampiran 6. Dokumentasi Hasil Angket "Kepercayaan Diri"

77

|              |              |
|--------------|--------------|
| NAMA         | NUR AZIZAH   |
| KELAS        | 4            |
| HARI/TANGGAL | 17 September |

Angket ini bukan merupakan suatu tes dan tidak berpengaruh terhadap hasil belajar anda. Isilah angket ini tanpa ada perasaan khawaitir serta tidak ada jawaban yang benar dan salah. Anda diharapkan menjawab dengan jujur dan teliti sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya pada saat ini. Jawaban anda bersifat pribadi dan dijaga kerahasiaannya, oleh karena itu isilah angket ini secara jujur dan sungguh- sungguh dengan petunjuk pengerjaan di bawah ini.

## ANGKET/KUESIONER

| No. | Pernyataan                                                                                       | Pilihan |   |    |     |
|-----|--------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|---|----|-----|
|     |                                                                                                  | SS      | S | TS | STS |
| 1.  | Saya selalu mencoba menjauhi teman saya apabila dia tidak selevel dengan saya                    |         |   | ✓  |     |
| 2.  | Saya selalu memilih teman yang selevel dengan saya                                               | ✓       |   |    |     |
| 3.  | Saya tidak senang menyakiti teman saya dengan ejekan yang berhubungan dengan fisiknya            |         |   | ✓  |     |
| 4.  | Saya merasa bangga ketika mengetahui sebutan jelek teman                                         |         |   | ✓  |     |
| 5.  | Saya suka mengejek seseorang dengan kekurangan fisiknya.                                         |         |   | ✓  |     |
| 6.  | Saya sering menertawakan teman apabila ia melakukan kesalahan di depan kelas                     |         | ✓ |    |     |
| 7.  | Ketika ada mata pelajaran yang tidak saya mengerti saya mencoba memberanikan diri untuk bertanya | ✓       |   |    |     |
| 8.  | Saya suka meminta uang teman saya, jika tidak ia berikan maka saya akan mengancamnya             |         |   |    | ✓   |
| 9.  | Saya kadang merasa malu tampil di depan kelas                                                    |         |   | ✓  |     |



|    |                                                                 |   |  |  |   |
|----|-----------------------------------------------------------------|---|--|--|---|
| 10 | Saya sering menyendiri ketika jam istirahat tiba.               |   |  |  | ✓ |
| 11 | Saya takut apabila tugas saya belum selesai                     | ✓ |  |  |   |
| 12 | Saya berani mengerjakan soal di depan kelas                     | ✓ |  |  |   |
| 13 | Saya merasa mempunyai prestasi belajar yang baik di sekolah     | ✓ |  |  |   |
| 14 | Saya malu apabila tampil sendirian                              | ✓ |  |  |   |
| 15 | Saya merasa kesulitan mengembangkan kelebihan yang saya miliki. | ✓ |  |  |   |

Keterangan dan skor pilihan jawaban:

| Pilihan | Keterangan          | Skor |
|---------|---------------------|------|
| SS      | Sangat Setuju       | 4    |
| S       | Setuju              | 3    |
| TS      | Tidak Setuju        | 2    |
| STS     | Sangat Tidak Setuju | 1    |

41

|              |                       |
|--------------|-----------------------|
| NAMA         | A. AYUMI ALIFIA RUSLI |
| KELAS        | 4A                    |
| HARI/TANGGAL | 17 September          |

Angket ini bukan merupakan suatu tes dan tidak berpengaruh terhadap hasil belajar anda. Isilah angket ini tanpa ada perasaan khawatir serta tidak ada jawaban yang benar dan salah. Anda diharapkan menjawab dengan jujur dan teliti sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya pada saat ini. Jawaban anda bersifat pribadi dan dijaga kerahasiaannya, oleh karena itu isilah angket ini secara jujur dan sungguh- sungguh dengan petunjuk pengerjaan di bawah ini.

## ANGKET/KUESIONER

| No. | Pernyataan                                                                                       | Pilihan |   |    |     |   |
|-----|--------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|---|----|-----|---|
|     |                                                                                                  | SS      | S | TS | STS |   |
| 1.  | Saya selalu mencoba menjauhi teman saya apabila dia tidak selevel dengan saya                    |         | ✓ | x  |     | 3 |
| 2.  | Saya selalu memilih teman yang selevel dengan saya                                               | ✓       |   |    |     | 4 |
| 3.  | Saya tidak senang menyakiti teman saya dengan ejekan yang berhubungan dengan fisiknya            | ✓       |   |    |     | 4 |
| 4.  | Saya merasa bangga ketika mengetahui sebutan jelek teman                                         |         |   | ✓  |     | 2 |
| 5.  | Saya suka mengejek seseorang dengan kekurangan fisiknya.                                         |         |   | ✓  |     | 2 |
| 6.  | Saya sering menertawakan teman apabila ia melakukan kesalahan di depan kelas                     |         |   | ✓  |     | 2 |
| 7.  | Ketika ada mata pelajaran yang tidak saya mengerti saya mencoba memberanikan diri untuk bertanya | ✓       |   |    |     | 4 |
| 8.  | Saya suka meminta uang teman saya, jika tidak ia berikan maka saya akan mengancamnya             |         |   | ✓  |     | 2 |
| 9.  | Saya kadang merasa malu tampil di depan kelas                                                    |         |   | ✓  |     | 2 |

|    |                                                                 |   |  |   |  |   |
|----|-----------------------------------------------------------------|---|--|---|--|---|
| 10 | Saya sering menyendiri ketika jam istirahat tiba.               |   |  | ✓ |  | 2 |
| 11 | Saya takut apabila tugas saya belum selesai                     |   |  | ✓ |  | 2 |
| 12 | Saya berani mengerjakan soal di depan kelas                     | ✓ |  |   |  | 4 |
| 13 | Saya merasa mempunyai prestasi belajar yang baik di sekolah     | ✓ |  |   |  | 4 |
| 14 | Saya malu apabila tampil sendirian                              |   |  | ✓ |  | 2 |
| 15 | Saya merasa kesulitan mengembangkan kelebihan yang saya miliki. |   |  | ✓ |  | 2 |

**Keterangan dan skor pilihan jawaban:**

| Pilihan | Keterangan          | Skor |
|---------|---------------------|------|
| SS      | Sangat Setuju       | 4    |
| S       | Setuju              | 3    |
| TS      | Tidak Setuju        | 2    |
| STS     | Sangat Tidak Setuju | 1    |

(61)

|              |              |
|--------------|--------------|
| NAMA         | LAKAISIAH. Y |
| KELAS        | 4            |
| HARI/TANGGAL | KONS         |

Angket ini bukan merupakan suatu tes dan tidak berpengaruh terhadap hasil belajar anda. Isilah angket ini tanpa ada perasaan khawatir serta tidak ada jawaban yang benar dan salah. Anda diharapkan menjawab dengan jujur dan teliti sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya pada saat ini. Jawaban anda bersifat pribadi dan dijaga kerahasiaannya, oleh karena itu isilah angket ini secara jujur dan sungguh- sungguh dengan petunjuk pengerjaan di bawah ini.

## ANGKET/KUESIONER

| No. | Pernyataan                                                                                       | Pilihan |   |    |     |
|-----|--------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|---|----|-----|
|     |                                                                                                  | SS      | S | TS | STS |
| 1.  | Saya selalu mencoba menjauhi teman saya apabila dia tidak selevel dengan saya                    |         |   | ✓  |     |
| 2.  | Saya selalu memilih teman yang selevel dengan saya                                               |         |   | ✓  |     |
| 3.  | Saya tidak senang menyakiti teman saya dengan ejekan yang berhubungan dengan fisiknya            | ✓       |   |    |     |
| 4.  | Saya merasa bangga ketika mengetahui sebutan jelek teman                                         |         |   | ✓  |     |
| 5.  | Saya suka mengejek seseorang dengan kekurangan fisiknya.                                         |         |   | ✓  |     |
| 6.  | Saya sering menertawakan teman apabila ia melakukan kesalahan di depan kelas                     |         |   | ✓  |     |
| 7.  | Ketika ada mata pelajaran yang tidak saya mengerti saya mencoba memberanikan diri untuk bertanya | ✓       |   |    |     |
| 8.  | Saya suka meminta uang teman saya, jika tidak ia berikan maka saya akan mengancamnya             |         |   | ✓  |     |
| 9.  | Saya kadang merasa malu tampil di depan kelas                                                    |         |   | ✓  |     |

|    |                                                                 |   |  |   |  |
|----|-----------------------------------------------------------------|---|--|---|--|
| 10 | Saya sering menyendiri ketika jam istirahat tiba.               |   |  | ✓ |  |
| 11 | Saya takut apabila tugas saya belum selesai                     | ✓ |  |   |  |
| 12 | Saya berani mengerjakan soal di depan kelas                     | ✓ |  |   |  |
| 13 | Saya merasa mempunyai prestasi belajar yang baik di sekolah     | ✓ |  |   |  |
| 14 | Saya malu apabila tampil sendirian                              | ✓ |  |   |  |
| 15 | Saya merasa kesulitan mengembangkan kelebihan yang saya miliki. | ✓ |  |   |  |

**Keterangan dan skor pilihan jawaban:**

| Pilihan | Keterangan          | Skor |
|---------|---------------------|------|
| SS      | Sangat Setuju       | 4    |
| S       | Setuju              | 3    |
| TS      | Tidak Setuju        | 2    |
| STS     | Sangat Tidak Setuju | 1    |

## Lampiran 7. Dokumentasi hasil angket "Kepribadian"

Responden (13)

late isixah y 68

**PETUNJUK PENGISIAN ANGKT**

1. Tuliskan identitas anda pada tempat yang tersedia.
2. Bacalah pernyataan- pernyataan dalam angket di bawah ini secara teliti dan cermat.
3. Isilah kuesioner di bawah ini sesuai dengan tanda checklist (centang) pada kolom pilihan jawaban.

Responden (13)

**ANGKET/KUESIONER (Kepercayaan Diri)**

| NO. | PERNYATAAN                                                                                                                                    | JAWABAN                                                                                                                 |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Saya suka menggunakan kata- kata sesuka saya untuk merugikan teman yang tidak saya sukai                                                      | AS <input type="checkbox"/> S <input type="checkbox"/> K <input checked="" type="checkbox"/> J <input type="checkbox"/> |
| 2.  | Ketika saya tidak suka dengan salah satu teman ,saya membuatnya malu dihadapan teman yang lain.                                               | AS <input type="checkbox"/> S <input type="checkbox"/> K <input checked="" type="checkbox"/> J <input type="checkbox"/> |
| 3.  | Saya bertengkar mulut dengan teman lain di sekolah dengan menggunakan kata- kata yang saling menyakitkan                                      | AS <input type="checkbox"/> S <input type="checkbox"/> K <input checked="" type="checkbox"/> J <input type="checkbox"/> |
| 4.  | KetiaK sedang mencaci maki teman yang tidak saya sukai, saya tidak bisa mengontrol tangan saya sehingga terjadi perbuatan yang tidak terduga. | AS <input type="checkbox"/> S <input type="checkbox"/> K <input checked="" type="checkbox"/> J <input type="checkbox"/> |
| 5.  | Ketika saya memberikan kritik, maka kritik yang saya berikan harus membuat saya terlihat "lebih" dihadapan teman yang lain.                   | AS <input type="checkbox"/> S <input type="checkbox"/> K <input checked="" type="checkbox"/> J <input type="checkbox"/> |
| 6.  | Saya suka mengejek teman yang tidak saya sukai                                                                                                | AS <input type="checkbox"/> S <input type="checkbox"/> K <input checked="" type="checkbox"/> J <input type="checkbox"/> |
| 7.  | Saya diam- diam memfitnah teman yang tidak saya sukai dari belakang.                                                                          | AS <input type="checkbox"/> S <input type="checkbox"/> K <input checked="" type="checkbox"/> J <input type="checkbox"/> |
| 8.  | Ketika saya melihat teman sedang berkelahi di lingkungan sekolah, saya langsung melaporkannya kepada guru/ staff.                             | AS <input type="checkbox"/> S <input checked="" type="checkbox"/> K <input type="checkbox"/> J <input type="checkbox"/> |
| 9.  | Saya suka melihat adik kelas yang saya rasa 'berbeda' dengan lirikan mata yang tajam                                                          | AS <input type="checkbox"/> S <input type="checkbox"/> K <input checked="" type="checkbox"/> J <input type="checkbox"/> |
| 10. | Saya membentak teman yang membuat saya jengkel                                                                                                | AS <input type="checkbox"/> S <input type="checkbox"/> K <input checked="" type="checkbox"/> J <input type="checkbox"/> |
| 11. | Saya suka membuat diri saya 'lebih' dibanting dengan teman saya yang lain                                                                     | AS <input type="checkbox"/> S <input type="checkbox"/> K <input checked="" type="checkbox"/> J <input type="checkbox"/> |
| 12. | Saya mengejek teman saya yang berasal dari suku lain                                                                                          | AS <input type="checkbox"/> S <input type="checkbox"/> K <input checked="" type="checkbox"/> J <input type="checkbox"/> |
| 13. | Saya suka bercelutuk disaat ada jeda dari bapak/ibu guru yang sedang mengajar                                                                 | AS <input type="checkbox"/> S <input checked="" type="checkbox"/> K <input type="checkbox"/> J <input type="checkbox"/> |
| 14. | Saya suka mengejek kondisi fisik teman saya                                                                                                   | AS <input type="checkbox"/> S <input type="checkbox"/> K <input checked="" type="checkbox"/> J <input type="checkbox"/> |
| 15. | Saya merasa bersalah saat menceritakan rahasia teman yang tidak saya sukai                                                                    | AS <input type="checkbox"/> S <input type="checkbox"/> K <input checked="" type="checkbox"/> J <input type="checkbox"/> |
| 16. | Saya mempengaruhi teman- teman untuk tidak mencantumkan nama teman yang tidak disukai dikegiatan- kegiatan yang di lakukan bersama di kelas   | AS <input type="checkbox"/> S <input checked="" type="checkbox"/> K <input type="checkbox"/> J <input type="checkbox"/> |
| 17. | Saya berkelahi dengan teman di sekolah                                                                                                        | AS <input type="checkbox"/> S <input type="checkbox"/> K <input checked="" type="checkbox"/> J <input type="checkbox"/> |
| 18. | Ketika saya marah, saya akan mendorong badan teman terlebih dahulu sebelum tindakan yang lain                                                 | AS <input type="checkbox"/> S <input type="checkbox"/> K <input checked="" type="checkbox"/> J <input type="checkbox"/> |
| 19. | Saya suka menjadikan teman sebagai sasaran ejekan di kelas jika ada kesempatan                                                                | AS <input type="checkbox"/> S <input type="checkbox"/> K <input checked="" type="checkbox"/> J <input type="checkbox"/> |

Kuesioner

## PETUNJUK PENGISIAN ANGKT

1. Tuliskan identitas anda pada tempat yang tersedia.
2. Bacalah pernyataan- pernyataan dalam angket di bawah ini secara teliti dan cermat.
3. Isilah kuesioner di bawah ini sesuai dengan tanda checklist (centang) pada kolom pilihan jawaban.

A. Ayumi Alipia Rusli  
4A  
17 September

(53)

Responden 3

## ANGKET/KUESIONER (Kepercayaan Diri)

| NO. | PERNYATAAN                                                                                                                                    | JAWABAN                                                                                                                 |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Saya suka menggunakan kata- kata sesuka saya untuk merugikan teman yang tidak saya sukai                                                      | AS <input type="checkbox"/> S <input type="checkbox"/> K <input checked="" type="checkbox"/> J <input type="checkbox"/> |
| 2.  | Ketika saya tidak suka dengan salah satu teman ,saya membuatnya malu dihadapan teman yang lain.                                               | AS <input type="checkbox"/> S <input type="checkbox"/> K <input checked="" type="checkbox"/> J <input type="checkbox"/> |
| 3.  | Saya bertengkar mulut dengan teman lain di sekolah dengan menggunakan kata- kata yang saling menyakitkan                                      | AS <input type="checkbox"/> S <input type="checkbox"/> K <input checked="" type="checkbox"/> J <input type="checkbox"/> |
| 4.  | KetiaK sedang mencaci maki teman yang tidak saya sukai, saya tidak bisa mengontrol tangan saya sehingga terjadi perbuatan yang tidak terduga. | AS <input type="checkbox"/> S <input type="checkbox"/> K <input checked="" type="checkbox"/> J <input type="checkbox"/> |
| 5.  | Ketika saya memberikan kritik, maka kritik yang saya berikan harus membuat saya terlihat "lebih" dihadapan teman yang lain.                   | AS <input type="checkbox"/> S <input type="checkbox"/> K <input checked="" type="checkbox"/> J <input type="checkbox"/> |
| 6.  | Saya suka mengejek teman yang tidak saya sukai                                                                                                | AS <input type="checkbox"/> S <input type="checkbox"/> K <input checked="" type="checkbox"/> J <input type="checkbox"/> |
| 7.  | Saya diam- diam memfitnah teman yang tidak saya sukai dari belakang.                                                                          | AS <input type="checkbox"/> S <input type="checkbox"/> K <input checked="" type="checkbox"/> J <input type="checkbox"/> |
| 8.  | Ketika saya melihat teman sedang berkelahi di lingkungan sekolah, saya langsung melaporkannya kepada guru/ staff.                             | AS <input type="checkbox"/> S <input checked="" type="checkbox"/> K <input type="checkbox"/> J <input type="checkbox"/> |
| 9.  | Saya suka melihat adik kelas yang saya rasa 'berbeda' dengan lirikan mata yang tajam                                                          | AS <input type="checkbox"/> S <input type="checkbox"/> K <input checked="" type="checkbox"/> J <input type="checkbox"/> |
| 10. | Saya membentak teman yang membuat saya jengkel                                                                                                | AS <input type="checkbox"/> S <input type="checkbox"/> K <input checked="" type="checkbox"/> J <input type="checkbox"/> |
| 11. | Saya suka membuat diri saya 'lebih' dibanting dengan teman saya yang lain                                                                     | AS <input type="checkbox"/> S <input type="checkbox"/> K <input checked="" type="checkbox"/> J <input type="checkbox"/> |
| 12. | Saya mengejek teman saya yang berasal dari suku lain                                                                                          | AS <input type="checkbox"/> S <input type="checkbox"/> K <input checked="" type="checkbox"/> J <input type="checkbox"/> |
| 13. | Saya suka bercelutuk disaat ada jeda dari bapak/ibu guru yang sedang mengajar                                                                 | AS <input type="checkbox"/> S <input checked="" type="checkbox"/> K <input type="checkbox"/> J <input type="checkbox"/> |
| 14. | Saya suka mengejek kondisi fisik teman saya                                                                                                   | AS <input type="checkbox"/> S <input type="checkbox"/> K <input checked="" type="checkbox"/> J <input type="checkbox"/> |
| 15. | Saya merasa bersalah saat menceritakan rahasia teman yang tidak saya sukai                                                                    | AS <input type="checkbox"/> S <input checked="" type="checkbox"/> K <input type="checkbox"/> J <input type="checkbox"/> |
| 16. | Saya mempengaruhi teman- teman untuk tidak mencantumkan nama teman yang tidak disukai dikegiatan- kegiatan yang di lakukan bersama di kelas   | AS <input checked="" type="checkbox"/> S <input type="checkbox"/> K <input type="checkbox"/> J <input type="checkbox"/> |
| 17. | Saya berkelahi dengan teman di sekolah                                                                                                        | AS <input type="checkbox"/> S <input type="checkbox"/> K <input checked="" type="checkbox"/> J <input type="checkbox"/> |
| 18. | Ketika saya marah, saya akan mendorong badan teman terlebih dahulu sebelum tindakan yang lain                                                 | AS <input type="checkbox"/> S <input type="checkbox"/> K <input checked="" type="checkbox"/> J <input type="checkbox"/> |
| 19. | Saya suka menjadikan teman sebagai sasaran ejekan di kelas jika ada kesempatan                                                                | AS <input type="checkbox"/> S <input type="checkbox"/> K <input checked="" type="checkbox"/> J <input type="checkbox"/> |

Responden 17

NUR AZIZAH

4

54

~~54~~

## PETUNJUK PENGISIAN ANGKT

1. Tuliskan identitas anda pada tempat yang tersedia.
2. Bacalah pernyataan- pernyataan dalam angket di bawah ini secara teliti dan cermat.
3. Isilah kuesioner di bawah ini sesuai dengan tanda checklist (centang) pada kolom pilihan jawaban.

## ANGKET/KUESIONER (Kepercayaan Diri)

| NO. | PERNYATAAN                                                                                                                                    | JAWABAN                                                                                                                  |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Saya suka menggunakan kata- kata sesuka saya untuk merugikan teman yang tidak saya sukai                                                      | AS <input type="checkbox"/> So <input type="checkbox"/> K <input type="checkbox"/> J <input checked="" type="checkbox"/> |
| 2   | Ketika saya tidak suka dengan salah satu teman ,saya membuatnya malu dihadapan teman yang lain.                                               | AS <input type="checkbox"/> So <input type="checkbox"/> K <input type="checkbox"/> J <input checked="" type="checkbox"/> |
| 3   | Saya bertengkar mulut dengan teman lain di sekolah dengan menggunakan kata- kata yang saling menyakitkan                                      | AS <input type="checkbox"/> So <input type="checkbox"/> K <input type="checkbox"/> J <input checked="" type="checkbox"/> |
| 4   | KetiaK sedang mencaci maki teman yang tidak saya sukai, saya tidak bisa mengontrol tangan saya sehingga terjadi perbuatan yang tidak terduga. | AS <input type="checkbox"/> So <input type="checkbox"/> K <input type="checkbox"/> J <input checked="" type="checkbox"/> |
| 5   | Ketika saya memberikan kritik, maka kritik yang saya berikan harus membuat saya terlihat "lebih" dihadapan teman yang lain.                   | AS <input type="checkbox"/> So <input type="checkbox"/> K <input type="checkbox"/> J <input checked="" type="checkbox"/> |
| 6   | Saya suka mengejek teman yang tidak saya sukai                                                                                                | AS <input type="checkbox"/> So <input type="checkbox"/> K <input type="checkbox"/> J <input checked="" type="checkbox"/> |
| 7   | Saya diam- diam memfitnah teman yang tidak saya sukai dari belakang.                                                                          | AS <input type="checkbox"/> So <input type="checkbox"/> K <input type="checkbox"/> J <input checked="" type="checkbox"/> |
| 8   | Ketika saya melihat teman sedang berkelahi di lingkungan sekolah, saya langsung melaporkannya kepada guru/ staff.                             | AS <input type="checkbox"/> So <input checked="" type="checkbox"/> K <input type="checkbox"/> J <input type="checkbox"/> |
| 9   | Saya suka melihat adik kelas yang saya rasa 'berbeda' dengan lirikan mata yang tajam                                                          | AS <input type="checkbox"/> So <input type="checkbox"/> K <input type="checkbox"/> J <input checked="" type="checkbox"/> |
| 10  | Saya membentak teman yang membuat saya jengkel                                                                                                | AS <input type="checkbox"/> So <input type="checkbox"/> K <input type="checkbox"/> J <input checked="" type="checkbox"/> |
| 11  | Saya suka membuat diri saya 'lebih' dibanting dengan teman saya yang lain                                                                     | AS <input type="checkbox"/> So <input type="checkbox"/> K <input type="checkbox"/> J <input checked="" type="checkbox"/> |
| 12  | Saya mengejek teman saya yang berasal dari suku lain                                                                                          | AS <input type="checkbox"/> So <input type="checkbox"/> K <input type="checkbox"/> J <input checked="" type="checkbox"/> |
| 13  | Saya suka berceletuk disaat ada jeda dari bapak/ibu guru yang sedang mengajar                                                                 | AS <input type="checkbox"/> So <input type="checkbox"/> K <input type="checkbox"/> J <input checked="" type="checkbox"/> |
| 14  | Saya suka mengejek kondisi fisik teman saya                                                                                                   | AS <input type="checkbox"/> So <input type="checkbox"/> K <input type="checkbox"/> J <input checked="" type="checkbox"/> |
| 15  | Saya merasa bersalah saat menceritakan rahasia teman yang tidak saya sukai                                                                    | AS <input type="checkbox"/> So <input type="checkbox"/> K <input type="checkbox"/> J <input checked="" type="checkbox"/> |
| 16  | Saya mempengaruhi teman- teman untuk tidak mencantumkan nama teman yang tidak disukai dikegiatan- kegiatan yang di lakukan bersama di kelas   | AS <input type="checkbox"/> So <input type="checkbox"/> K <input type="checkbox"/> J <input checked="" type="checkbox"/> |
| 17  | Saya berkelahi dengan teman di sekolah                                                                                                        | AS <input type="checkbox"/> So <input type="checkbox"/> K <input type="checkbox"/> J <input checked="" type="checkbox"/> |
| 18  | Ketika saya marah, saya akan mendorong badan teman terlebih dahulu sebelum tindakan yang lain                                                 | AS <input type="checkbox"/> So <input type="checkbox"/> K <input type="checkbox"/> J <input checked="" type="checkbox"/> |
| 19  | Saya suka menjadikan teman sebagai sasaran ejekan di kelas jika ada kesempatan                                                                | AS <input type="checkbox"/> So <input type="checkbox"/> K <input type="checkbox"/> J <input checked="" type="checkbox"/> |



## Kuesioner

## PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Tuliskan identitas anda pada tempat yang tersedia.
2. Bacalah pernyataan- pernyataan dalam angket di bawah ini secara teliti dan cermat.
3. Isilah kuesioner di bawah ini sesuai dengan tanda checklist (centang) pada kolom pilihan jawaban.

A. Ayumi Alipia Rusli  
4A  
17 September

(53)

Responden 3

## ANGKET/KUESIONER (Kepercayaan Diri)

| NO. | PERNYATAAN                                                                                                                                    | JAWABAN                                                                                                                 |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Saya suka menggunakan kata- kata sesuka saya untuk merugikan teman yang tidak saya sukai                                                      | AS <input type="checkbox"/> S <input type="checkbox"/> K <input checked="" type="checkbox"/> J <input type="checkbox"/> |
| 2.  | Ketika saya tidak suka dengan salah satu teman ,saya membuatnya malu dihadapan teman yang lain.                                               | AS <input type="checkbox"/> S <input type="checkbox"/> K <input checked="" type="checkbox"/> J <input type="checkbox"/> |
| 3.  | Saya bertengkar mulut dengan teman lain di sekolah dengan menggunakan kata- kata yang saling menyakitkan                                      | AS <input type="checkbox"/> S <input type="checkbox"/> K <input checked="" type="checkbox"/> J <input type="checkbox"/> |
| 4.  | KetiaK sedang mencaci maki teman yang tidak saya sukai, saya tidak bisa mengontrol tangan saya sehingga terjadi perbuatan yang tidak terduga. | AS <input type="checkbox"/> S <input type="checkbox"/> K <input checked="" type="checkbox"/> J <input type="checkbox"/> |
| 5.  | Ketika saya memberikan kritik, maka kritik yang saya berikan harus membuat saya terlihat "lebih" dihadapan teman yang lain.                   | AS <input type="checkbox"/> S <input type="checkbox"/> K <input checked="" type="checkbox"/> J <input type="checkbox"/> |
| 6.  | Saya suka mengejek teman yang tidak saya sukai                                                                                                | AS <input type="checkbox"/> S <input type="checkbox"/> K <input checked="" type="checkbox"/> J <input type="checkbox"/> |
| 7.  | Saya diam- diam memfitnah teman yang tidak saya sukai dari belakang.                                                                          | AS <input type="checkbox"/> S <input type="checkbox"/> K <input checked="" type="checkbox"/> J <input type="checkbox"/> |
| 8.  | Ketika saya melihat teman sedang berkelahi di lingkungan sekolah, saya langsung melaporkannya kepada guru/ staff.                             | AS <input type="checkbox"/> S <input checked="" type="checkbox"/> K <input type="checkbox"/> J <input type="checkbox"/> |
| 9.  | Saya suka melihat adik kelas yang saya rasa 'berbeda' dengan lirikan mata yang tajam                                                          | AS <input type="checkbox"/> S <input type="checkbox"/> K <input checked="" type="checkbox"/> J <input type="checkbox"/> |
| 10. | Saya membentak teman yang membuat saya jengkel                                                                                                | AS <input type="checkbox"/> S <input type="checkbox"/> K <input checked="" type="checkbox"/> J <input type="checkbox"/> |
| 11. | Saya suka membuat diri saya 'lebih' dibanting dengan teman saya yang lain                                                                     | AS <input type="checkbox"/> S <input type="checkbox"/> K <input checked="" type="checkbox"/> J <input type="checkbox"/> |
| 12. | Saya mengejek teman saya yang berasal dari suku lain                                                                                          | AS <input type="checkbox"/> S <input type="checkbox"/> K <input checked="" type="checkbox"/> J <input type="checkbox"/> |
| 13. | Saya suka bercelutuk disaat ada jeda dari bapak/ibu guru yang sedang mengajar                                                                 | AS <input type="checkbox"/> S <input checked="" type="checkbox"/> K <input type="checkbox"/> J <input type="checkbox"/> |
| 14. | Saya suka mengejek kondisi fisik teman saya                                                                                                   | AS <input type="checkbox"/> S <input type="checkbox"/> K <input checked="" type="checkbox"/> J <input type="checkbox"/> |
| 15. | Saya merasa bersalah saat menceritakan rahasia teman yang tidak saya sukai                                                                    | AS <input type="checkbox"/> S <input checked="" type="checkbox"/> K <input type="checkbox"/> J <input type="checkbox"/> |
| 16. | Saya mempengaruhi teman- teman untuk tidak mencantumkan nama teman yang tidak disukai dikegiatan- kegiatan yang di lakukan bersama di kelas   | AS <input checked="" type="checkbox"/> S <input type="checkbox"/> K <input type="checkbox"/> J <input type="checkbox"/> |
| 17. | Saya berkelahi dengan teman di sekolah                                                                                                        | AS <input type="checkbox"/> S <input type="checkbox"/> K <input checked="" type="checkbox"/> J <input type="checkbox"/> |
| 18. | Ketika saya marah, saya akan mendorong badan teman terlebih dahulu sebelum tindakan yang lain                                                 | AS <input type="checkbox"/> S <input type="checkbox"/> K <input checked="" type="checkbox"/> J <input type="checkbox"/> |
| 19. | Saya suka menjadikan teman sebagai sasaran ejekan di kelas jika ada kesempatan                                                                | AS <input type="checkbox"/> S <input type="checkbox"/> K <input checked="" type="checkbox"/> J <input type="checkbox"/> |

## Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1: Peneliti Sedang Memberikan Petunjuk Pengisian Angket Kepada Siswa Kelas IV SDN Inpres 117 Kurusumange



Gambar 2: Peneliti Sedang Memandu Pengisian Angket Kepada Siswa Kelas IV SDN Inpres 117 Kurusumange



Gambar 3: Peneliti Sedang Mengawasi Pengisian Angket Kepada Siswa Kelas I V SDN

Inpres 117 Kurusumange

BUSOWA



## RIWAYAT HIDUP



**Vita Thana Maretna**, lahir di Makassar 05 Maret 1998.

Anak pertama dari tiga bersaudara. Penulis memulai pendidikannya di SDN Lembang Pao Kabupaten Gowa pada tahun 2004 dan tamat 2010. Selanjutnya, pada tahun yang sama melanjutkan ke SMP Negeri 1 Tombolo Pao Kabupaten Gowa dan tamat pada tahun 2013. Kemudian ia melanjutkan pendidikannya ke SMAN 11 Gowa Kabupaten Gowa dan tamat pada tahun 2016. Setelah itu, ia melanjutkan pendidikannya ke Universitas Bosowa pada tahun 2016 dan memilih program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan tamat pada tahun 2021. Semasa kuliah aktif mengikuti kegiatan organisasi seperti Badan Eksekutif Mahasiswa FKIP Universitas Bosowa dan menjabat sebagai Wakil Ketua Umum periode 2019-2020, Himpunan jurusan PGSD, dan pernah menjadi anggota Lembaga Kesenian Mahasiswa Universitas Bosowa.